

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan sejarah pendidikan di Indonesia, perubahan dan penyempurnaan kurikulum sudah beberapa kali dilakukan. Perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah adalah untuk perbaikan sistem pendidikan dari masa ke masa. Perubahan kurikulum itu berasal dari manusia itu sendiri. Pengunggulan Allah SWT atas kekuatan dan akal budi yang di anugerahkan-Nya kepada manusia sehingga manusia wajib berusaha sendiri menentukan garis hidupnya. Ia tidak boleh menyerah menghadapi kehidupan ini karena perubahan itu harus selalu ada dalam kehidupan manusia, sesuai dengan ayat al-qur'an dibawah ini yang menjelaskan tentang perubahan.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (QS. Ar-Ra'ad ayat 11).¹

Ayat diatas adalah bentuk anjuran untuk melakukan sebuah perubahan, bahwa perubahan itu harus dimulai dari diri manusia itu sendiri kemudian perubahan akan datang dari Allah Ta'ala untuk mereka. Begitu pula dengan kurikulum, apabila manusia tidak mengadakan perubahan kurikulum untuk tiap-tiap tahunnya maka pendidikan di Indonesia akan tetap seperti itu saja

¹ Al-Qur'an dan terjemahnya, (Kudus: CV Menara Kudus, 2006). hlm. 250

tidak ada kemajuan sama sekali. Meskipun pada kenyataannya setiap kurikulum pastilah memiliki kekurangan dan perlu dievaluasi serta diperbaiki agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Tujuan pendidikan nasional menurut Undang-undang sistem pendidikan nasional Nomor 20 tahun 2003 adalah untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Dalam menggapai tujuan tersebut, tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum pendidikan, karena kurikulum merupakan komponen penting dalam pendidikan dan acuan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran setiap satuan pendidikan.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³ Hal ini berarti bahwa pembelajaran yang efektif dari segi proses dan hasil harus didasarkan pada acuan berupa kurikulum yang tepat. Di Indonesia, semenjak pasca kemerdekaan tercatat sembilan kali perubahan kurikulum.⁴ Pada kurikulum periode 1947 sampai 1994 kurikulum di Indonesia bersifat sentralistik, yang menganggap bahwa para guru di sekolah-sekolah sampai ke daerah-daerah terpencil mengerti dengan sendirinya tujuan kurikulum. Namun, ketika penerapan kurikulum KBK dan KTSP telah diberlakukan kurikulum

² Sisdiknas, *UU RI No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009). Hlm. 7

³ *Ibid.*, Hlm. 24

⁴ Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Implementasi kurikulum 2013 konsep dan penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014). Hlm 16

secara desentralistik dimana sekolah mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum untuk diterapkan di setiap satuan pendidikan masing-masing. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan perlu menetapkan dan mengembangkan kurikulum pendidikan menjadi lebih baik lagi sehingga dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik sendiri, masyarakat, maupun bangsa dan negara. Hal ini dilakukan pemerintah karena selama ini kurikulum yang ada belum mampu memberikan solusi mengenai problematika yang sedang dihadapi bangsa. Selain itu, perkembangan zaman yang semakin pesat sehingga bangsa ini harus cepat tanggap untuk menyesuaikan diri supaya tidak tertinggal terlalu jauh dengan bangsa-bangsa lain.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan itulah, pemerintah melalui kemendikbud berusaha sekuat tenaga untuk menyusun, mengembangkan dan menetapkan sebuah kurikulum yang berlaku pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum baru ini diperkenalkan oleh pemerintah dengan sebutan Kurikulum 2013. Dengan kurikulum baru ini, harapannya apa yang menjadi persoalan-persoalan yang menimpa bangsa ini akan cepat teratasi sehingga secara berkelanjutan cita-cita bangsa tercinta Indonesia akan mudah tercapai, yakni menjadi negara yang makmur, adil dan sejahtera.

Terkait dengan diberlakukannya kurikulum 2013 ada beberapa faktor yang menjadi alasan dalam mengembangkan kurikulum ini, seperti tantangan masa depan dan berbagai fenomena negatif yang terjadi di masyarakat. Tantangan masa depan dimaksudkan bahwa peserta didik harus dipersiapkan

dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta keterampilan yang mumpuni sebagai bekal menghadapi kesuksesan di masa depan. Sementara berbagai fenomena negatif di masyarakat dimaknai sebagai perilaku yang ditunjukkan generasi muda atau pelajar yang jauh dari akhlak mulia, seperti perkelahian antar pelajar, narkoba, korupsi, plagiatisme, kecurangan ujian, dan gejala masyarakat lainnya. Maka, perlunya pengembangan kurikulum adalah dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006.⁵ Kurikulum 2013 ini menitik beratkan pada peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* sehingga mampu beradaptasi di mana pun dan kapan pun berada. Kedua kemampuan tersebut ditanamkan kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan pada kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dengan memiliki bekal tersebut, harapan ke depannya dapat meraih kesuksesan dan keberhasilan, serta mampu membawa negara Indonesia tercinta menjadi lebih baik, makmur, dan sejahtera. Dalam MGMP Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa Proses pembelajaran dikembangkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif melalui kegiatan mengamati (melihat, membaca, mendengar, menyimak), menanya (lisan, tulis), menganalisis (menghubungkan, menentukan keterkaitan,

⁵ Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014). Hlm 16

membangun cerita/konsep), mengkomunikasikan (lisan, tulis, gambar, grafik, tabel, chart, dan lain-lain). Dengan kata lain, pembelajaran harus mendorong siswa untuk aktif sehingga guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajarannya, termasuk pada pembelajaran matematika.

Matematika mempunyai peranan penting dalam bidang pendidikan. Pembelajaran matematika di tingkat satuan pendidikan harus dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berlangsung. Dengan diterapkannya kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan menengah. Selain mempunyai sifat abstrak, kemampuan konsep matematika yang baik sangatlah penting, karena untuk memahami konsep yang baru diperlukan prasyarat kemampuan konsep sebelumnya. Matematika juga merupakan disiplin ilmu yang mempunyai sifat khas dan pembelajaran matematika tidak bisa disamakan dengan ilmu lain. Karena matematika menjadi sarana melatih kemampuan berfikir secara logis sistematis, sebagai pembentuk sikap maupun sebagai alat untuk melatih ketelitian, ketepatan dan kecermatan kerja yang menunjang ilmu dan teknologi. Matematika berkembang seiring dengan peradaban manusia. Sejarah ilmu pengetahuan menempatkan matematika pada bagian puncak hierarki ilmu

pengetahuan. Peletakan demikian ini menimbulkan mitos bahwa matematika adalah penentu tingkat intelektualitas seseorang.⁶ Sehingga matematika menjadi standar untuk menyeleksi tingkat kemampuan seseorang. Pelaksanaan pembelajaran matematika pada jenjang sekolah menengah secara garis besar bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan kerjasama. Dengan diterapkannya kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, guru mempunyai peran yang sangat penting. Pada dasarnya betapa pun baiknya suatu kurikulum, berhasil atau tidaknya akan sangat bergantung kepada tindakan-tindakan guru di sekolah dalam melaksanakan kurikulum itu.⁷ Guru merupakan pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Gurulah yang paling tahu mengenai tingkat perkembangan, karakter, dan potensi peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya memahami tentang kurikulum 2013 dengan baik, sehingga pelaksanaan kurikulum 2013 dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Guru wajib merancang dan mengelola proses pembelajaran aktif yang menyenangkan. Peserta didik difasilitasi untuk mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Bila seorang

⁶ Moch Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009). Hlm. 66

⁷ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru berdasarkan pendekatan kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). Hlm. 20

guru berhasil mengelola interaksi belajar-mengajar, maka keberhasilan akan terlihat dalam bentuk prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.⁸ Pada pelaksanaan kurikulum 2013 ini diharapkan prestasi belajar matematika siswa SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung dapat meningkat drastis. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari semua pihak terutama penyelenggara pendidikan agar pelaksanaan kurikulum 2013 dapat berjalan secara optimal.

SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung merupakan salah satu sekolah yang telah melaksanakan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014. Penulis ingin meneliti sejauh mana pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika yang berlangsung di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat diketahui keterlaksanaan Kurikulum 2013 dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar matematika sebenarnya yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian **“KETERLAKSANAAN KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMP ISLAM AL-AZHAAR TULUNGAGUNG”**

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi belajar dan kompetensi guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012). Hlm. 23

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan penelitian dapat difokuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan guru matematika di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung mengenai kurikulum 2013 ?
2. Bagaimana prestasi belajar matematika berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung ?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di SMP Islam Al-Azhaar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kemampuan guru matematika di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung mengenai kurikulum 2013.
2. Mendeskripsikan prestasi belajar matematika berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah, memperkuat dan melengkapi dalam bidang pendidikan khususnya mengenai kajian dan penerapan kurikulum dalam pembelajaran yang dapat dijadikan acuan untuk pembelajaran yang akan datang.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa dapat merasakan keberhasilan dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran demi tercapainya keberhasilan pembelajaran di waktu yang akan datang.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 demi kemajuan sekolah yang bersangkutan.

d. Bagi Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam usaha peningkatan mutu dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah.

e. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai kajian dan penerapan kurikulum dalam pembelajaran yang dapat dijadikan bekal bagi peneliti selaku calon tenaga pendidik.

E. Penegasan Istilah

1. Keterlaksanaan berasal dari kata “terlaksana” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sudah dikerjakan, sudah diselesaikan sudah dilakukan, sudah dilaksanakan.⁹
2. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁰
3. Kurikulum 2013 adalah Kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh departemen Pendidikan Nasional mulai tahun 2013 ini sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang lebih menekankan untuk tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang semuanya terangkum dalam kompetensi *hardskill* dan *softskill*.¹¹

⁹ Zul fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Difa Publisher) 509

¹⁰ Sisdiknas, *UU RI No. 20 Tahun 2003...*, hlm. 7

¹¹ Fadlillah, *Implementasi kurikulum 2013...*, hlm. 179

4. Prestasi Belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.¹²

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bab I pendahuluan, terdiri dari: (a) Latar Belakang Masalah, (b) Rumusan Masalah, (c) Tujuan Penelitian, (d) Kegunaan Penelitian, (e) Penegasan Istilah, (f) Sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: (a) Kurikulum 2013; 1) Pengertian Kurikulum, 2) Pengertian Kurikulum 2013 dan Landasannya, 3) Komponen Kurikulum 2013, 4) Prinsip dan Pengembangan Kurikulum 2013, 5) Prinsip Pembelajaran Kurikulum 2013. (b) Peran Guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. (c) Pelaksanaan Kurikulum 2013; 1) Perencanaan pembelajaran, 2) Pelaksanaan Pembelajaran, 3) Penilaian Pembelajaran. (e)

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru...*, hlm. 23

Prestasi belajar; 1) Pengertian Prestasi Belajar, 2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar, 3) Usaha Mendongkrak Prestasi Belajar. (e) Pembelajaran Matematika; 1) Pengertian Pembelajaran, 2) Pengertian Matematika, 3) Tujuan Pembelajaran Matematika.

Bab III Metode penelitian, terdiri dari : (a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (b) Lokasi Penelitian, (c) Kehadiran Peneliti, (d) Data dan Sumber data, (e) Teknik pengumpulan data, (f) Teknik analisis data, (g) Pengecekan keabsahan data, (h) Tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) Paparan data, (b) Temuan penelitian, (c) Pembahasan Penelitian.

Bab V Penutup, Terdiri dari: (a) Kesimpulan, (b) Saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum

Salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan adalah kurikulum. Berdasarkan kebijakan pendidikan nasional pengertian kurikulum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 (SISDIKNAS) pasal 1 ayat (9), ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹³ Tujuan pendidikan tersebut meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi, dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik.

Hamid Hasan mengemukakan bahwa konsep kurikulum dapat ditinjau dalam empat dimensi,¹⁴ yaitu :

- a. Kurikulum sebagai suatu ide; yang dihasilkan melalui teori-teori dan penelitian, khususnya dalam bidang kurikulum dan pendidikan.
- b. Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, sebagai perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide; yang didalamnya memuat tentang tujuan, bahan, kegiatan, alat-alat dan waktu.

¹³ Sisdiknas, *UU RI No. 20 Tahun 2003...*, Hlm. 5

¹⁴ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 21

- c. Kurikulum sebagai suatu kegiatan, yang merupakan pelaksanaan dari kurikulum sebagai suatu rencana tertulis; dalam bentuk praktek pembelajaran.
- d. Kurikulum sebagai suatu hasil yang merupakan konsekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan, dalam bentuk ketercapaian tujuan kurikulum yakni tercapainya perubahan perilaku atau kemampuan tertentu dari para peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di setiap satuan pendidikan yang berisi seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, materi pelajaran, rencana pengajaran, pengalaman belajar, cara-cara yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar demi mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2. Pengertian Kurikulum 2013 dan Landasannya

a. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 mulai diberlakukan pada tahun ajaran 2013/2014 disekolah-sekolah tertentu. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan

dan pengetahuan.¹⁵ Dalam konteks ini, kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah. Dengan kata lain, antara *soft skills* dan *hard skills* dapat tertanam secara seimbang, berdampingan, dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kurikulum 2013, harapannya peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga akan dapat berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya.

Menteri pendidikan dan kebudayaan, prof. Ir. Muhammad Nuh mengatakan bahwa kurikulum 2013 ini lebih ditekankan pada kompetensi yang pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Adapun ciri-ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar ialah:¹⁶

- a. Menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya karena siswa zaman sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi.

¹⁵ Fadlillah, *Implementasi kurikulum 2013...*, Hlm. 16

¹⁶ Imas kurinasih dan berlin sani, *Implementasi kurikulum 2013...*, Hlm. 22

- b. Siswa lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antarpersonal, maupun memiliki kemampuan berfikir kritis.
- c. Memiliki tujuan agar terbentuknya generasi produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.
- d. Khusus untuk tingkat SD, pendekatan *tematik integrative member* kesempatan siswa untuk mengenal dan memahami suatu tema dalam berbagai mata pelajaran.
- e. Pelajaran IPA dan IPS diajarkan dalam mata pelajaran bahasa indonesia.

b. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Dalam penyusunan Kurikulum 2013 dilandasi beberapa aspek sebagai berikut.¹⁷

1. Aspek Filosofis

Filosofis adalah landasan penyusunan kurikulum yang didasarkan pada kerangka berfikir dan hakikat pendidikan yang sesungguhnya.

Dalam konteks ini landasan filosofis kurikulum 2013, yaitu :

- a) Pendidikan yang berbasis nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat;
- b) Kurikulum berorientasi pada pengembangan kompetensi.

2. Aspek yuridis

¹⁷ Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013...*, Hlm.29

Aspek yuridis adalah suatu landasan yang digunakan sebagai payung hukum dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum. Dalam penyusunan kurikulum 2013 ini, landasan yuridis yang digunakan antara lain :

- a) Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional;
- b) RPJMN 2010-2014 sektor pendidikan yang berisi tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum;
- c) Inpres No.1 tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional; Penyempurnaan Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing karakter bangsa;
- d) Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- e) Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.

3. Aspek konseptual

Aspek konseptual adalah suatu landasan yang didasarkan pada ide atau gagasan yang diabstraksikan dari peristiwa konkret. Dalam penyusunan kurikulum 2013 ini landasan konseptualnya antara lain:

- a) Prinsip relevansi;
- b) Model kurikulum berbasis kompetensi;

- c) Kurikulum lebih dari sekadar dokumen;
- d) Proses pembelajaran, yang meliputi : aktivitas belajar, *output* belajar, dan *outcome* belajar;
- e) Penilaian, kesesuaian teknik penilaian dengan kompetensi dan penjenjangan penilaian.

3. Komponen Kurikulum 2013

Kurikulum memiliki lima komponen utama, yaitu (1) Tujuan, (2) materi, (3) strategi, pembelajaran (3) Organisasi kurikulum dan (5) evaluasi.¹⁸ Kelima komponen tersebut memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan.

a. Tujuan Pendidikan Kurikulum 2013

Mengenai tujuan kurikulum 2013 secara spesifik mengacu pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹⁹ Dalam Undang-Undang Sisdiknas disebutkan bahwa untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengenai tujuan Kurikulum 2013, secara khusus Fadlillah menguraikan sebagai berikut.²⁰

¹⁸ Loeloek Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013 sebuah inovasi struktur Kurikulum penunjang Pendidikan Masa Depan*, (Jakarta: Prestasi pustaka, 2013), hlm. 202

¹⁹ Sisdiknas, *UU RI No. 20 Tahun 2003...*, hlm. 7

²⁰ Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013...*, hlm. 25

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
- 2) Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia.
- 3) Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.
- 5) Meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan Kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.

b. Materi Pembelajaran Kurikulum 2013

Berkenaan dengan penentuan materi pembelajaran dalam kurikulum 2013, pendidik memiliki wewenang penuh untuk menentukan materi pembelajaran, sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang hendak dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran. Dalam

prakteknya untuk menentukan materi pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal berikut :

- 1) Sahih (valid); dalam arti materi yang dituangkan dalam pembelajaran benar-benar telah teruji kebenaran dan kesahihannya. Di samping itu juga materi yang diberikan merupakan materi aktual, tidak keinggalan jaman, dan memberikan kontribusi untuk kemampuan ke depan.
- 2) Tingkat kepentingan; materi yang dipilih benar-benar diperlukan peserta didik. Mengapa dan sejauh mana materi tersebut penting untuk dipelajari.
- 3) Kebermaknaan; materi yang dipilih dapat memberikan manfaat akademis maupun non akademis. Manfaat akademis yaitu memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang akan dikembangkan lebih lanjut pada jenjang pendidikan lebih lanjut. Sedangkan manfaat non akademis dapat mengembangkan kecakapan hidup dan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Layak dipelajari; materi memungkinkan untuk dipelajari, baik dari aspek tingkat kesulitannya (tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit) maupun aspek kelayakannya terhadap pemanfaatan materi dan kondisi setempat.
- 5) Menarik minat; materi yang dipilih hendaknya menarik minat dan dapat memotivasi peserta didik untuk mempelajari lebih lanjut,

menumbuhkan rasa ingin tahu sehingga memunculkan dorongan untuk mengembangkan sendiri kemampuan mereka.²¹

c. Strategi/Metode Pembelajaran Kurikulum 2013

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 ialah metode pembelajaran. Metode Pembelajaran adalah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, dan menguasai bahan pelajaran tertentu.²²

Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode sangat diperlukan sebab dapat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Terkait implementasi Kurikulum 2013, ada beberapa metode yang dapat diterapkan dan digunakan dalam proses pembelajaran. Hal yang mana metode-metode ini sudah disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik yang ada pada kurikulum tersebut. Metode-metode yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan penuturan secara lisan oleh guru/pendidik dalam menyampaikan materi terhadap peserta didik. Metode ceramah digunakan sebagai pelengkap dan penyempurna dalam penggunaan metode lainnya.

²¹ Loeloek Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami...*, hlm. 207

²² *Ibid.*, hlm 189

2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyampaian materi pembelajaran dengan memberikan kepada peserta didik untuk mengadakan perbincangan ilmiah, mengemukakan pendapat, dan menyusun sebuah kesimpulan, serta menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah. Dalam metode diskusi, peserta didik dapat berinteraksi secara verbal, melakukan tukar-menukar informasi, dan saling berpendapat, serta melatih berfikir secara logis dalam setiap menyelesaikan persoalan.

3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara menyampaikan materi pembelajaran melalui proses tanya jawab. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeluarkan beberapa pertanyaan terkait materi pembelajaran, kemudian meminta peserta didik lain untuk menjawabnya. Manakala peserta didik mengalami kesulitan guru akan memberikan pancingan-pancingan jawaban yang dapat memotivasi peserta didik untuk melengkapi atau menyempurnakan jawaban.

4) Metode Eksperimen

Metode eksperimen ialah cara menyampaikan materi pembelajaran di mana peserta didik diminta untuk mencoba, mengamati, dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan tertentu yang berhubungan dengan tema pembelajaran. Metode ini sangat tepat untuk pembelajaran Kurikulum 2013, tetapi tetap harus mempertimbangkan materi yang

cocok disampaikan dengan metode tersebut serta melihat biaya dan kebutuhan alat-alat yang digunakan.

5) Metode Penyelesaian Masalah

Metode penyelesaian masalah disebut dengan metode *Problem Solving*. Metode ini cara menyampaikan materi dimana guru memberikan suatu permasalahan tertentu untuk dipecahkan atau dicari jalan keluarnya oleh peserta didik. Persoalan-persoalan harus sesuai dengan materi yang dipelajari.

6) Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode pembelajaran yang didasarkan pada contoh tingkah laku yang ditunjukkan oleh guru. Keteladanan memberikan contoh perilaku yang baik sehingga dapat dicontoh oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-sehari.²³

d. Organisasi Kurikulum 2013

Beragamnya pandangan yang mendasari pengembangan kurikulum memunculkan terjadinya keragaman dalam mengorganisasikan kurikulum setidaknya terdapat enam ragam pengorganisasian kurikulum, yaitu:

- 1) Mata pelajaran terpisah (*isolated subject*); kurikulum terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang terpisah-pisah, yang diajarkan sendiri-sendiri tanpa ada hubungan dengan mata pelajaran lainnya. Masing-masing diberikan pada waktu tertentu dan tidak mempertimbangkan

²³ *Ibid*, hlm 190

minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik, semua materi diberikan sama.

- 2) Mata pelajaran berkorelasi; korelasi diadakan sebagai upaya untuk mengurangi kelemahan-kelemahan sebagai akibat pemisahan mata pelajaran. Prosedur yang ditempuh adalah menyampaikan pokok-pokok yang saling berkorelasi guna memudahkan peserta didik memahami pelajaran tertentu.
- 3) Bidang studi (*broad field*); yaitu organisasi kurikulum yang berupa pengumpulan beberapa mata pelajaran yang sejenis serta memiliki ciri-ciri yang sama dan dikorelasikan (difungsikan) dalam satu bidang pengajaran. Salah satu mata pelajaran dapat dijadikan "*core subject*", dan mata pelajaran lainnya dikorelasikan dengan core tersebut.
- 4) Program yang berpusat pada anak (*child centered*), yaitu program kurikulum yang menitikberatkan pada kegiatan-kegiatan peserta didik, bukan pada mata pelajaran.
- 5) Inti masalah (*core program*), yaitu suatu program yang berupa unit-unit masalah, dimana masalah-masalah diambil dari suatu mata pelajaran tertentu, dan mata pelajaran lainnya diberikan melalui kegiatan-kegiatan belajar dalam upaya memecahkan masalahnya. Mata pelajaran-mata pelajaran yang menjadi pisau analisisnya diberikan secara terintegrasi.

6) *Electic program*, yaitu suatu program yang mencari keseimbangan antara organisasi kurikulum yang berpusat pada mata pelajaran dan peserta didik.²⁴

e. Evaluasi Kurikulum 2013

Evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum. Evaluasi kurikulum merupakan pengumpulan data yang hasilnya digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kualitas dari pelaksanaan kurikulum.²⁵ Salah satu komponen kurikulum yang perlu dievaluasi adalah berkenaan dengan proses dan hasil belajar siswa.

Adapun tujuan evaluasi kurikulum menurut Hamid Hasan sebagai berikut :²⁶

- 1) Menyediakan informasi dalam proses pengembangan dan pelaksanaan kurikulum yang dijadikan sebagai masukan bagi pengambilan keputusan.
- 2) Menentukan tingkat keberhasilan suatu kurikulum dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan tersebut.
- 3) Mengajukan alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum.
- 4) Menunjukkan karakteristik suatu kurikulum dan pelaksanaan kurikulum.

²⁴ Loeloe Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami...*, hlm. 210

²⁵ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 48

²⁶ *Ibid.*, hlm. 48

Menurut Stufflebeam, menggolongkan program pendidikan atas empat dimensi, yaitu : *Context, Input, Process dan Product*.²⁷

- 1) *Context*; yaitu atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam program yang bersangkutan, seperti: kebijakan departemen atau unit kerja yang bersangkutan, sasaran yang ingin dicapai oleh unit kerja dalam kurun waktu tertentu; masalah ketenagaan yang dihadapi dalam unit kerja yang bersangkutan, dan sebagainya.
- 2) *Input*; bahan, peralatan, fasilitas yang disiapkan untuk keperluan pendidikan, seperti: dokumen kurikulum, dan materi yang dikembangkan, staf pengajar, sarana dan prasarana, media pendidikan yang digunakan dan sebagainya.
- 3) *Process*; pelaksanaan nyata dari program pendidikan tersebut, meliputi: pelaksanaan proses belajar mengajar, pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh para pengajar, pengolahan program, dan lain-lain.
- 4) *Product*; keseluruhan hasil yang dicapai oleh program pendidikan, mencakup: jangka pendek dan jangka lebih panjang

4. Prinsip dan Pengembangan Kurikulum 2013

Prinsip-prinsip yang dijadikan pedoman dalam pengembangan Kurikulum 2013 ini sama seperti prinsip penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan. Sebagaimana telah disebutkan dalam Peraturan Menteri

²⁷ Loeloe Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami...*, hlm. 213

Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 berikut:²⁸

a. Peningkatan Iman, takwa, dan akhlak mulia

Iman, takwa dan akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. KTSP disusun agar semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman, takwa dan akhlak mulia.

b. Kebutuhan kompetensi masa depan

Kemampuan peserta didik yang diperlukan, yaitu antara lain kemampuan berkomunikasi, berfikir kritis, dan kreatif dengan mempertimbangkan nilai dan moral Pancasila agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, toleran dalam keberagaman, mampu hidup dalam masyarakat global, memiliki minat luas dalam kehidupan dan kesiapan untuk bekerja, kecerdasan sesuai bakat minatnya, dan peduli terhadap lingkungan. Kurikulum harus mampu menjawab tantangan ini sehingga perlu mengembangkan kemampuan ini dalam proses pembelajaran.

c. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif dan psikomotor) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat

²⁸ *Ibid.*, Hlm. 26

perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional, sosial, spiritual, dan kinestetik peserta didik.

d. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan.

Daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan, dan karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum perlu memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan perkembangan daerah.

e. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional.

Dalam era otonomi dan desentralisasi, kurikulum adalah salah satu media pengikat dan pengembang keutuhan bangsa yang dapat mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu, kurikulum perlu memperhatikan keseimbangan antara kepentingan daerah dan nasional.

f. Tuntutan dunia kerja

Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh sebab itu, kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja. Hal ini sangat penting terutama bagi satuan pendidikan kejuruan dan peserta didik yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

g. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan di mana IPTEKS sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Pendidikan harus terus-menerus melakukan adaptasi dan penyesuaian perkembangan IPTEKS sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

h. Agama

Kurikulum dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman, takwa, serta akhlak mulia dan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, muatan kurikulum semua mata pelajaran ikut mendukung peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia.

i. Dinamika perkembangan global

Kurikulum menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting ketika dunia digerakkan oleh pasar bebas. Pergaulan antarbangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan suku dan bangsa lain.

j. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan

Kurikulum diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Oleh karena itu, kurikulum harus

menumbuh kembangkan wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam wilayah NKRI.

k. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat ditumbuhkan terlebih dahulu sebelum mempelajari budaya dari daerah dan bangsa lain.

l. Kesetaraan gender

Kurikulum diarahkan kepada pengembangan sikap dan perilaku yang berkeadilan dengan memperhatikan kesetaraan gender.

m. Karakteristik satuan pendidikan

Kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi dan ciri khas satuan pendidikan.

5. Prinsip Pembelajaran Kurikulum 2013

Prinsip Pembelajaran Kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya (KBK/KTSP). Karena pada dasarnya kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum lama tersebut. Hanya saja yang membuat beda ialah titik tekan pembelajaran dan juga cakupan materi yang diberikan kepada peserta didik. Sebagaimana diketahui bahwa kurikulum 2013 berupaya untuk memadukan antara kemampuan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dengan kata lain, sikap keterampilan lebih menjadi prioritas utama dibanding pengetahuan. Meskipun demikian, harapannya ketiga kemampuan tersebut dapat berjalan seimbang dan

beriringan sehingga pencapaian pembelajaran dapat berhasil dengan maksimal.

Dalam mewujudkan ketercapaian pembelajaran tersebut, ada prinsip-prinsip yang dapat dijadikan bahan acuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Diantaranya sebagai berikut.²⁹

- a. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu.
- b. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.
- c. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan ilmiah.
- d. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
- e. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.
- f. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban kebenarannya multidimensi.
- g. Dari pembelajaran verbalisme menuju pembelajaran keterampilan aplikatif.
- h. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hard skill*) dan (*soft skills*).
- i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.

²⁹ Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013...*, hlm. 174

- j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*) dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*).
- k. Pembelajaran yang berlangsung dirumah, disekolah, dan dimasyarakat.
- l. Pembelajaran yang menerapkan prinsip siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan dimana saja adalah kelas.
- m. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
- n. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Prinsip-prinsip tersebut diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran secara satu kesatuan atau terpadu dan terintegrasi, serta berlaku untuk setiap mata pelajaran. Dengan memperhatikan berbagai prinsip tersebut, pembelajaran akan lebih menghargai peserta didik sebagai manusia yang perlu dimanusiakan. Artinya, peserta didik diperlakukan dengan baik dalam upaya mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki peserta didik dengan cara yang baik, menarik dan menyenangkan. Selain itu proses pembelajaran dapat memancing atau menumbuhkan semangat peserta didik untuk lebih kreatif, mandiri, jujur dan bertanggung jawab.

B. Peran Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah

Guru merupakan faktor penting dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013. Peran guru yang paling dominan adalah sebagai *designer*, *implementator*, *fasilitator*, pengelola kelas, *demonstrator*, *mediator* dan *evaluator*.³⁰

1. Guru sebagai *designer*, yang bertugas merancang dan merencanakan pembelajaran, serta mempersiapkan berbagai hal yang terkait dengan pembelajaran. Persiapan pembelajarannya sering disebut juga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang pengembangannya dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan, karakteristik peserta didik, karakteristik kelas serta faktor penunjang lainnya.
2. Guru sebagai *implementator*, yang bertugas melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana. Dalam hal ini guru harus dapat berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, agar terjadi perubahan perilaku pada diri mereka sesuai dengan yang direncanakan. Peran guru sebagai *implementator* dapat juga disebut sebagai eksekutor pembelajaran, yang bertugas mengeksekusi pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan.
3. Guru sebagai fasilitator, yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik agar dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan secara optimal. Peran guru sebagai fasilitator erat kaitannya dengan peran sebagai pengelola kelas, agar mendukung pembelajaran.

³⁰ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 193

4. Guru sebagai pengelola kelas, yang bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya, agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan serta membimbing proses-proses intelektual, sosial, emosional, moral, spiritual di dalam kelas, serta mengembangkan kompetensi kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif dikalangan peserta didik.
5. Guru sebagai *demonstrator*, yang senantiasa dituntut untuk menguasai materi pembelajaran dan mengembangkan kemampuannya dalam bidang ilmu yang dimilikinya, karena hal ini akan menentukan hasil belajar yang mencapai oleh peserta didik.
6. Guru sebagai *mediator*, yang bertugas tidak hanya sebagai penyampai informasi dalam pembelajaran, tetapi sebagai perantara dalam hubungan antar manusia, dengan peserta didik.
7. Guru sebagai *evaluator*, yang harus meniali proses dan hasil belajar yang telah dicapai, serta memberikan umpan balik terhadap keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam pembelajaran Kurikulum 2013 guru harus mengajar agar siswa mampu mengkonstruksi makna. Hal ini berarti konsep pembelajaran berbasis guru harus segera ditinggalkan. Guru harus mampu menyelenggarakan pendidikan dengan berorientasi pada aktivitas siswa dalam menemukan dan menetapkan makna secara pribadi sehingga proses pembelajaran akan mampu membentuk kemampuan berfikir tingkat tinggi pada diri siswa. Pandangan ini sejalan dengan persepektif konstruktivisme yang beranggapan bahwa

pengetahuan bersifat agar personal sehingga maknanya dapat dikonstruksikan oleh siswa melalui pengalaman. Oleh sebab itu, belajar harus dimaknai sebagai kegiatan sosial dan kultural tempat pelajar mengkonstruksi makna yang dipengaruhi oleh interaksi antara pengetahuan sebelumnya dengan peristiwa yang baru terjadi. Belajar seharusnya bukan pada bagaimana individu bisa memahami fenomena, tetapi juga pada peran sosial dalam media pembelajaran.

Guru harus melakukan pembelajaran dengan menetapkan model pembelajaran aktif berbasis proses seintifik sebagai model pembelajaran utama yang digunakan. Dalam persepektif ini belajar dianggap bukan sebagai siswa-siswa secara pasif menerima informasi dari guru melainkan siswa-siswa yang terlibat aktif didalam pengalaman yang relevan yang memiliki kesempatan untuk meneliti, bertanya, dan berkarya sehingga makna bisa berkembang dan dikonstruksikan. Belajar berlangsung bukan didalam kelas yang pasif tetapi didalam komunitas yang ditandai oleh partisipasi dan keterlibatan yang tinggi. Pembelajaran ini dilaksanakan membutuhkan perubahan drastis pada guru. Dalam hal ini guru harus benar-benar menguasai dan menerapkan berbagai model pembelajaran aktif.

Guru harus memiliki akuntabilitas yang jelas. Berkaitan dengan hal itu, maka seorang guru harus kapabel dalam bidangnya. Tingkat kapabilitas guru saat ini banyak dinyatakan dalam bentuk kepemilikan sertifikat profesi sebagai seorang guru, dimasa akan datang bukti kapabilitas guru tidak akan ada sebatas dimilikinya sertifikasi guru melainkan melalui unjuk kerja

langsung pengetahuan dan kemampuan mereka tentang paedagogik, konten mata pelajaran yang akan diajarkan, serta kemampuan melaksanakan pembelajaran.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan komunikasi yang semakin pesat, saat ini komputer dan internet telah menjadi media pembelajaran penting. Sehingga kemampuan penguasaan teknologi lebih ditekankan lagi. Guru harus mampu melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi siswa. Kompetensi dalam hal ini adalah kompetensi yang sesungguhnya bukan hanya sekedar pengetahuan hafalan yang sampai saat ini masih banyak digaungkan para guru. Guru diharuskan memahami karakteristik siswa sehingga ia tidak hanya mengembang IQ anak sebagai indikator tunggal kemampuan anak melainkan jauh lebih penting meningkatkan kreativitas siswa dalam gamitan kecerdasan majemuk.

C. Pelaksanaan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang lebih menekankan untuk tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang semuanya terangkum dalam kompetensi *hardskill* dan *softskill*.³¹ Tugas pokok seorang guru adalah merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Dalam melaksanakan Kurikulum 2013 guru harus dapat memahami konsep dasar kurikulum dan kemampuan merencanakan Kurikulum 2013 yang meliputi penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan

³¹ Fadlillah, *Implementasi kurikulum 2013,...*, hlm. 179

Pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 serta mampu melaksanakan penilaian.

1. Perencanaan Pembelajaran

Seorang guru dituntut untuk menyiapkan dan merencanakan kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam rangka mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran peserta didik secara optimal. Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi.³² Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan persiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Kedua elemen perencanaan pembelajaran ini lebih lanjut dijabarkan berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses sebagai berikut:

a. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.³³

³² Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm.289

³³ Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013...*, hlm. 135

Dalam kurikulum 2013, ada salah satu administrasi pembelajaran yang harus dipenuhi dan dibuat oleh seorang pendidik, yaitu silabus. Silabus merupakan suatu pokok dalam kegiatan pembelajaran. Sebab, silabus digunakan sebagai bahan acuan dalam membuat dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dengan adanya silabus, seorang pendidik dapat mengetahui bagaimana ia akan melaksanakan pembelajaran yang baik, efektif dan efisien sehingga apa yang menjadi standar kompetensi lulusan yang ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.³⁴ RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD dan subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

³⁴ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran...*, hlm. 293

Komponen RPP terdiri atas beberapa elemen dasar sebagaimana diuraikan Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 di bawah ini.

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan.
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema
- 3) Kelas/semester
- 4) Materi Pokok
- 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
- 6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
- 8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
- 9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- 10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran.

- 11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
- 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup.
- 13) Penilaian hasil pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Pembelajaran pada kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Sebab, pembelajaran pada kurikulum ini lebih menggunakan pendekatan *scientific* (ilmiah) dan tematik-integratif.³⁵ Pendekatan *Scientific* ialah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*) dan mengkomunikasikan (*communicating*). Kegiatan pembelajaran seperti ini dapat membentuk sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik secara maksimal. Kelima proses *scientific* tersebut diimplementasikan pada saat memasuki kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran pendekatan *scientific* ini dapat dilakukan dengan cara berikut.

Tabel 2.1 Daftar Kegiatan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

KEGIATAN	AKTIVITAS PEMBELAJARAN
Mengamati (<i>observing</i>)	Melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak (tanpa dan dengan alat)
Menanya (<i>questioning</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pertanyaan dari yang faktual sampai ke yang bersifat hipotesis 2. Diawali dengan bimbingan guru sampai dengan mandiri (Menjadi suatu kebiasaan)

³⁵ Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013...*, hlm. 175

Mencoba (<i>experimenting</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan 2. Menentukan sumber data (benda dokumen, buku, eksperimen) 3. Mengumpulkan data
Menalar (<i>associating</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, menentukan hubungan data/kategori. 2. Menyimpulkan dari hasil analisis data. 3. Dimulai dari <i>unstructured-uni structured-multi structure-complicated structure</i>
Mengkomunikasikan (<i>communicating</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan hasil konseptualisasi 2. Dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar atau media lainnya.

Sementara pendekatan tematik-terintegrasi dimaksudkan bahwa dalam pembelajaran tersebut di buat per tema dengan mengacu karakteristik antara tema satu dengan yang lain maupun antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain. Dalam konteks ini, setiap guru dituntut lebih kreatif lagi untuk dapat mengintegrasikan mata pelajaran yang diampu dengan mata pelajaran yang diampu orang lain. Dengan demikian, akan terjadi keterpaduan yang seimbang sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki sikap, keterampilan, dan multi pengetahuan yang memadai. Dalam kondisi bagaimanapun peserta didik harapannya mampu menghadapi tantangan global dimasa mendatang.

Selain itu, terdapat pula pilihan Sistem Kredit Semester (SKS) dalam pembelajaran. Meskipun yang bisa melaksanakan sistem kredit semester ini

hanya sekolah-sekolah yang terakreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/madrasah (BAN-S/M).

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik secara psikologis serta penilaian proses pembelajaran yang meningkatkan efisiensi dan efektifitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Menurut Permendikbud 81A Tahun 2013 dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

Terdapat beberapa hal yang hal yang perlu diperhatikan oleh para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, diantaranya :³⁶

- 1) Berpusat pada peserta didik, maksudnya pembelajaran harus dirancang bahwa yang menjadi subjek belajar adalah peserta didik, sedangkan guru hanyalah sebagai fasilitator dan salah satu sumber belajar bagi peserta didik, jadi dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didiklah yang harus

³⁶ Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013...*, hlm. 180

lebih aktif untuk mendapatkan informasi-informasi atau pengetahuan baru pada saat prose pembelajaran berlangsung.

- 2) Mengembangkan kreativitas peserta didik bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran harus dapat menumbuhkan motivasi peserta didik untuk terus belajar dan berkreaitivitas. Keadaan seperti ini menuntut guru untuk lebih kreatif dan profesional dalam melaksanakan pembelajaran bersama-sama peserta didik.
- 3) Menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang artinya dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik harus dibawa pada kondisi yang menyenangkan dan menantang bagi dirinya. Pembelajaran yang menyenangkan dimaknai pembelajaran harus menarik bagi anak sehingga anak akan merasa tertarik dan tertantang untuk mengikuti serangkaian pembelajaran yang direncanakan oleh guru.
- 4) Bermuatan nilai, etika, estetika, logika dan kinestetika maksudnya pembelajaran harus dapat memberikan gerak bagi anak untuk senantiasa mengembangkan apa yang ada pada peserta didik itu sendiri menjadi lebih baik. Peserta didik dapat belajar nilai, etika, estetika, logika dan kinestetika melalui peran yang ditunjukkan oleh guru yang menjadi pendampingnya.
- 5) Menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien dan bermakna. Artinya dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang

tetap sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam suatu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lain. Untuk lebih jelasnya berikut pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan pendahuluan sebelum memasuki inti pelajaran. Biasanya alokasi untuk kegiatan pendahuluan adalah 15 menit. Pada kegiatan ini dapat dilakukan oleh guru sebagai berikut.

- a) Mengawali dengan membaca doa pembuka pelajaran dan salam.
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait materi yang akan dipelajari.
- c) Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang dicapai.
- d) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah atau tugas.
- e) Memberikan motivasi kepada peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan

memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan paling penting dan utama dalam proses pembelajaran. Karena pada kegiatan inilah materi pembelajaran akan disampaikan dan diberikan kepada peserta didik. Untuk memperoleh keberhasilan dalam kegiatan ini, peserta harus dipastikan siap dan berpartisipasi aktif dalam dalam pembelajaran. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dalam kegiatan inti ini terdapat proses untuk menanamkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Proses yang dapat dilakukan ialah dengan menggunakan pendekatan *scientific* dan tematik-integratif. Langkah-langkah mengimplementasikan pendekatan ini sebagai berikut.³⁷

a) Mengamati

³⁷ *Ibid.*, hlm. 184

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan : melihat, menyimak, mendengar dan membaca.

b) Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca, atau dilihat.

c) Mengumpulkan informasi

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen.

d) Mengolah informasi atau mengasosiasikan

Kegiatan mengolah informasi dimaknai sebagai kegiatan mengolah terhadap informasi yang sudah dikumpulkan secara terbatas pada suatu eksperimen maupun informasi yang diperoleh dari hasil mengamati dan mengumpulkan informasi yang lebih luas. Adapun proses pengolahan informasi dapat terjadi dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda atau bahkan bertentangan.

e) Mengomunikasikan hasil

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan dikelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik.

Kegiatan pembelajaran seperti diatas telah disebutkan diatas, oleh guru dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Artinya pelaksanaan pembelajaran tidak mengharuskan tatap muka antara guru dan peserta didik, akan tetapi pembelajaran dapat dilakukan dimana saja yang dikehendaki selama masih berpedoman pada perencanaan dan kompetensi yang hendak disampaikan.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir atau penutup adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Kegiatan ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menarik kesimpulan tentang materi pembelajaran yang baru saja selesai dilaksanakan. Guru dan peserta didik melakukan refleksi dan evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran. Waktu yang digunakan untuk kegiatan penutup ialah 10 menit akhir. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik pada saat kegiatan akhir ini ialah sebagai berikut:³⁸

- a) Menarik kesimpulan terhadap seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara

³⁸ *Ibid.*, hlm. 184

bersama-sama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

- b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik individual maupun kelompok.
- d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran di atas sangat bergantung bagaimana interaksi antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik itu sendiri berjalan aktif. Selain itu, pembelajaran dengan menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang seperti itu dibutuhkan pengelolaan kelas yang baik dan berlangsung dengan kondusif, pembelajaran pun akan berjalan sesuai dan berlangsung dengan kondusif, pembelajaran pun akan berjalan sesuai yang dikehendaki.

c. Penilaian Pembelajaran

Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.³⁹ Penilaian harus menyeluruh dengan menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi atau kemampuan peserta didik, sehingga tergambar profil kemampuan peserta didik. Penilaian yang mengarah pada kesesuaian teknik penilaian dengan kompetensi, serta perjenjangan penilaian.

³⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 3

Penilaian bertujuan memberikan masukan informasi secara komprehensif tentang hasil belajar peserta didik, baik saat kegiatan pembelajaran berlangsung maupun dilihat dari hasil akhirnya.⁴⁰ Penilaian dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai peserta didik.

Menteri pendidikan dan kebudayaan, Mohammad Nuh sebagai pemangku kebijakan tertinggi mengatakan bahwa,⁴¹

“Standar penilaian pada kurikulum baru tentu berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Karena tujuan dari kurikulum 2013 adalah mendorong siswa aktif dalam setiap materi pembelajaran, maka salah satu komponen nilai siswa adalah jika si anak banyak bertanya.”

Penilaian dalam kurikulum 2013, seperti proses dan hasil observasi siswa terhadap suatu masalah yang diajukan guru, kemudian kemampuan siswa menalar suatu masalah juga menjadi komponen penilaian sehingga anak terus diajak untuk berfikir logis, dan yang terakhir adalah kemampuan berkomunikasi melalui presentasi mengenai tema yang dibahas dikelas.

Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/ madrasah, yang diuraikan sebagai berikut :⁴²

⁴⁰ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru, ...*, hlm.119

⁴¹ Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013...*, hlm. 47

⁴² Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013...*, hlm. 207

- 1) Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses dan keluaran (output) pembelajaran yang meliputi ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- 2) Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajari.
- 3) Penilaian berbasis portofolio yaitu menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran.
- 4) Ulangan merupakan proses yang dilakukan mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil peserta didik.
- 5) Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.
- 6) Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan seluruh KD pada periode tertentu.
- 7) Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir

semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan semua KD pada semester tersebut.

- 8) Ujian Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi. Cakupan UTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang mempresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.
- 9) Ujian Multi Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UMTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UMTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang mempresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat Kompetensi tersebut.
- 10) Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka penilaian standar Nasional Pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional.
- 11) Ujian sekolah/Madrasah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang di ujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan.

Implikasi dari ketuntasan belajar kurikulum 2013 adalah jika peserta didik belum menguasai KI-3 dan KI-4 (kurang dari 2.66) maka peserta didik diberikan remedial individual. Jika sudah dianggap menguasai (2.66 atau lebih dari 2.66) diberi kesempatan untuk melanjutkan pelajaran ke KD

berikutnya. Jika lebih dari 75% peserta didik memperoleh nilai kurang dari 2.66 maka dapat diadakan remedial klasikal. Khusus KD pada KI-1 dan KI-2, pembinaan terhadap peserta didik yang belum dikategorikan “baik” akan dibina secara holistik oleh semua pihak yaitu guru mata pelajaran, guru BK dan orang tua.

Adapun cara pengisian raport tidak lagi menggunakan angka. Untuk aspek pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4) menggunakan predikat A, B, C, dan D sebagai konversi dari 1-4. Untuk penilaian aspek sikap (spiritual dan sosial) dibagi dua kolom yaitu nilai dalam mapel dengan kriteria yang merentang dari SB (Sangat baik), B (Baik), C (Cukup), dan K (Kurang). Kolom nilai antar mapel diisi dengan pernyataan kualitas.

Proses penilaian raport, tidak langsung diisi oleh wali kelas, namun harus melewati proses panjang yaitu mengumpulkan nilai dari masing-masing guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran membuat laporan presentasi peserta didik lalu direkap oleh wali kelas. Pada tahap akhir, penilaian antar mapel akan diisi oleh wali kelas dan atau mungkin sebaiknya dengan konsultasi dengan guru BK.

D. Prestasi belajar

1. Pengertian Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “Prestasi” dan “Belajar”. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi

tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam pencapaian prestasi tersebut tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi dalam mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu wajarlah pencapaian prestasi harus dengan jalan keuletan kerja. Mesti pencapaian prestasi itu penuh dengan rintangan dan tantangan yang harus dihadapi oleh seseorang, namun seseorang tidak akan menyerah untuk mencapainya. Banyak kegiatan yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan prestasi. Semuanya tergantung dari profesi dan kesenangan masing-masing individu, kegiatan mana yang akan digeluti untuk mendapatkan prestasi tersebut. Dari kegiatan tertentu yang digeluti untuk mendapatkan prestasi, maka muncullah berbagai pendapat dari para ahli. Namun secara umum prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang memperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.⁴³

Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri seseorang yang ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan pengetahuan, kecakapan, daya pikir, sikap, kebiasaan dan lain-lain.⁴⁴ Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Sebaliknya, bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil. Perubahan yang terjadi

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, ..., hlm. 21

⁴⁴ Arnie Fajar, *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 10

dalam diri individu sebagai hasil dari pengalaman itu sebenarnya usaha usaha dari individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Prestasi belajar adalah hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercermin dari partisipasi belajar yang dilakukan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan guru.⁴⁵ Setiap individu cenderung untuk bebas berpikir, mengembangkan daya imajinasi dan adanya dorongan untuk berbuat lebih dari yang lainnya, maka prestasi sangat erat hubungan dengan kebutuhan yang timbul dari diri individu dalam melaksanakan segala usaha. Seseorang pada prinsipnya ingin mencapai prestasi tertentu untuk kepuasan dalam hidupnya. Jadi seorang ingin berprestasi karena merupakan faktor psikologis yang terdapat pada diri setiap orang, dengan kata lain prestasi merupakan segala hasil usaha yang dapat dicapai oleh seseorang. Prestasi merupakan faktor psikologis yang terdapat pada diri setiap individu.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri atas dua golongan yakni faktor internal dan faktor eksternal.⁴⁶

a. Faktor internal

Prestasi belajar seseorang akan ditentukan oleh faktor diri (Internal), baik secara fisiologis maupun secara psikologis, beserta usaha yang dilakukannya. Faktor fisiologis, berkaitan dengan kondisi jasmani dan fisik seseorang, yng dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kondisi jasmani tertentu terutama panca indera, sedangkan faktor

⁴⁵ Abdorrahman Ginting, *ESENSI PRAKTIS: Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), hlm. 87

⁴⁶ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, ...*, hlm. 191

psikologis, berasal dari dalam diri seseorang seperti intelegensi, minat, dan sikap.

Intelegensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar. Intelegensi merupakan dasar potensial bagi pencapaian hasil belajar. Artinya hasil belajar yang akan dicapai akan bergantung pada tingkat intelegensi, dan hasil belajar yang dicapai tidak akan melebihi tingkat intelegensinya. Semakin tinggi tingkat intelegensi, makin tinggi pula kemungkinan tingkat hasil belajar yang akan dicapai. Jika intelegensinya rendah, maka kecenderungan hasil yang dicapainya pun rendah. Meskipun demikian, tidak boleh dikatakan bahwa “taraf prestasi belajar di sekolah kurang, pastilah taraf intelegensinya kurang, karena banyak faktor lain yang mempengaruhinya”.

Minat (*interest*), yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu, minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu. Pemusatan perhatian yang intensif tersebut tidak memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif, berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongkan ke faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antarmanusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. Kedalam faktor ini termasuk lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan faktor non-sosial seperti lingkungan alam dan fisik; misalnya: keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber, dan sebagainya.

Faktor eksternal dalam lingkungan keluarga baik langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Disamping itu, diantara beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar ialah peranan dan fasilitator. Dalam sistem pendidikan dan khususnya dalam pembelajaran yang berlaku dewasa ini peranan guru dan keterlibatannya masih menempati posisis penting. Dalam hal ini, eektivitas pengelolaan faktor bahan, lingkungan, dan instrumen sebagai faktor-faktor utama yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar, hampir seluruhnya bergantung pada guru.

Proses pembelajaran tidak berlangsung satu arah (*one way system*) melainkan terjadi secara timbal balik (*interaktive, two ways trafcs system*). Kedua pihak berperan secara aktif dalam kerangka kerja (*frame work*), serta dengan menggunakan cara dan kerangka berfikir (*frame of reference*) yang seyogyanya dipahami dan disepakati

bersama. Tujuan interaksi pembelajaran merupakan titik temu yang bersifat mengikat dan mengarahkan aktivitas kedua belah pihak. Dengan demikian, kriteria keberhasilan pembelajaran hendaknya ditimbang atau dievaluasi berdasarkan tercapai tidaknya tujuan bersama tersebut.

Berbagai hasil penelitian juga menunjukkan, bahwa pola perilaku guru yang bersifat membantu berkorelasi positif signifikan dengan kecenderungan peserta didik untuk bekerja sama, berpartisipasi dalam kegiatan kelas atau sekolah dan hasil belajar. Sedang pola perilaku guru yang otoriter dan cenderung menghukum berkorelasi negatif signifikan dengan ketiga perilaku peserta didik diatas.

Selain faktor guru, yang cukup memegang peranan penting dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik juga kepemimpinan kepala sekolah, karena kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengatur, merancang dan mengendalikan penyelenggaraan pendidikan disekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang paling besar dalam menciptakan situasi kerja secara keseluruhan disekolah yang dipimpinnya.

3. Usaha Mendongkrak Prestasi Belajar

Berhasil atau tidaknya peserta didik belajar sebagian besar terletak pada usaha dan kegiatannya sendiri, disamping faktor kemauan, minat, ketekunan, tekad untuk sukses, dan cita-cita tinggi yang mendukung setiap usaha dan kegiatannya. Peserta didik akan berhasil kalau berusaha

semaksimal mungkin dengan cara belajar yang efisien sehingga mempertinggi prestasi (hasil) belajar. Sebaliknya, jika belajar secara serampangan, hasilnya pun akan sesuai dengan usaha itu, bahkan mungkin tidak menghasilkan apa-apa. Hasil belajar bergantung pula pada cara-cara belajar yang dipergunakan. Oleh karena itu, dengan mempergunakan cara belajar yang efisien akan meningkatkan hasil belajar yang memuaskan.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mendongkrak Prestasi belajar,⁴⁷ antara lain:

- a. Keadaan jasmani, untuk mencapai hasil belajar yang baik, diperlukan jasmani yang sehat, karena belajar memerlukan tenaga, apabila jasmani dalam keadaan sakit, kurang gizi, kurang istirahat, maka tidak dapat belajar dengan efektif.
- b. Keadaan sosial emosional, peserta didik yang mengalami kegoncangan emosi yang kuat, atau mendapat tekanan jiwa, demikian pula anak yang tidak disukai temannya tidak dapat belajar secara efektif, karena kondisi ini sangat mempengaruhi konsentrasi pikiran, kemauan, dan perasaan.
- c. Lingkungan, tempat belajar hendaknya tenang, jangan diganggu oleh perangsang-perangsang dari luar, karena untuk belajar diperlukan konsentrasi pikiran. Sebelum belajar harus tersedia cukup bahan dan alat-alat serta segala sesuatu yang diperlukan.

⁴⁷ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi...*, hlm. 196

- d. Memulai pelajaran, memulai pelajaran harus tepat pada waktunya, bila merasakan keengganan, atasi dengan suatu perintah kepada diri sendiri untuk memulai pelajaran tepat pada waktunya.
- e. Membagi pekerjaan, sewaktu belajar seluruh perhatian dan tenaga dikerahkan pada suatu tugas yang khas, jangan mengambil tugas yang terlampau berat untuk diselesaikan, sebaiknya sebelum mulai pelajaran lebih dahulu menentukan apa yang adapat diselesaikan dalam waktu tertentu.
- f. Kontrol, selidiki pada akhir pelajaran, hingga manakah bahan itu telah dikuasai. Hasil baik menggembirakan, tetapi kalau kurang baik akan menyiksa diri dan memerlukan latihan khusus.
- g. Sikap yang optimistis, adakan persaingan dengan diri sendiri, niscaya prestasi meningkat dan karena itu memupuk sikap yang optimistis.
- h. Menggunakan waktu, menghasilkan sesuatu hanya mungkin, jika kita gunakan waktu yang efisien. Menggunakan waktu tidak berarti bekerja lama sampai habis tenaga, melainkan bekerja sungguh-sungguh dengan sepenuh tenaga dan perhatian untuk menyelesaikan suatu tugas yang khas.
- i. Cara mempelajari buku, sebelum kita membaca buku lebih dulu kita coba memperoleh gambaran tentang buku dalam garis besarnya.
- j. Mempertinggi kecepatan membaca, seseorang pelajar harus sanggup menghadapi isi yang sebanyak-banyaknya dari bacaan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Karena itu harus diadakan usaha untuk mempertinggi efisiensi membaca sampai perguruan tinggi.

E. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran berasal dari kata dasar belajar, yaitu proses perubahan perilaku untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sesuatu hal baru serta diarahkan pada suatu tujuan.⁴⁸ Pengertian ini lebih diarahkan kepada perubahan individu, baik menyangkut ilmu pengetahuan maupun berkaitan dengan sikap dan kepribadian dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran, harapannya ilmu akan bertambah, keterampilan meningkat, dan dapat membentuk akhlak mulia. Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.⁴⁹

Dari berbagai uraian tentang definisi pembelajaran tersebut secara umum memiliki pengertian yang sama, yaitu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik maupun antar- peserta didik. Proses interaksi ini bisa dilakukan dengan berbagai media dan sumber belajar yang menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Oleh karenanya, pembelajaran dalam hal ini didefinisikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dalam rangka memperoleh pengetahuan yang dikehendaki dengan menggunakan media, metode, dan sumber belajar yang sesuai

⁴⁸ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif Dan Menyenangkan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 14

⁴⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hlm.61

dengan kebutuhan.⁵⁰ Melalui proses tersebut, diharapkan peserta didik mampu mendapatkan bermacam-macam informasi baru yang menunjang kehidupannya di masa yang akan datang.

b. Pengertian Matematika

Istilah matematika berasal dari bahasa Yunani, *mathein* atau *manthanein* yang berarti mempelajari. Kata matematika diduga erat hubungannya dengan kata *Sansekerta*, *medha* atau *widya* yang artinya kepandaian, ketahuan atau inteligensia.⁵¹ Menurut Johnson dan Myklebust Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir. Lerner mengemukakan bahwa matematika di samping sebagai bahasa simbolis juga merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat dan mengkomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas. Kline juga mengemukakan bahwa matematika merupakan bahasa simbolis dan ciri utamanya dan penggunaan cara bernalar deduktif, tetapi juga tidak melupakan cara bernalar induktif.⁵² Dengan demikian dapat dikatakan bahwa matematika merupakan ilmu tentang bagaimana menemukan ukuran-ukuran, bentuk-bentuk, struktur-struktur, pola maupun hubungan objek-

⁵⁰ Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013...*, Hlm. 172

⁵¹ Sri Subarinah, *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*, (Depdiknas, 2006). Hlm. 1

⁵² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). Hlm.252

objek maupun fenomena di alam semesta, serta penalaran logis yang pengembangannya berdasarkan pola pikir deduktif.⁵³

Matematika merupakan ilmu pasti dan konkret. Artinya matematika menjadi ilmu real yang bisa diaplikasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, dalam berbagai bentuk.⁵⁴ Matematika merupakan ilmu yang benar-benar menyatu dalam kehidupan sehari-hari dan mutlak dibutuhkan oleh setiap manusia, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk berinteraksi dengan sesama manusia.

c. Tujuan Pembelajaran Matematika

Adapun tujuan pembelajaran matematika yang ditetapkan Pemerintah melalui Permen 23 Tahun 2006:

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

⁵³ Zaenal Arifin, *Membangun Kompetensi Pedagogis Guru Matematika*, (Surabaya: Lentera Cendikia, 2009), hlm.10

⁵⁴ Raodatul Jannah, *Membuat Anak Cinta Matematika dan Eksak Lainnya*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 22

- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika tersebut, diperlukan proses pembelajaran matematika yang berkualitas. Dalam hal ini, guru mempunyai peranan yang sangat penting. Guru harus dapat mengubah paradigma pembelajaran yang lama.

Sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 maka pembelajaran matematika di sekolah harus melibatkan peserta didik dalam segala aktifitas pembelajaran. Guru harus dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif, yang mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, antara lain: metode Student Teams Achievement Decision (STAD), jigsaw, diskusi kelompok, presentasi kelompok, penemuan terbimbing, Think Pair Share (TPS), dan sebagainya. Metode-metode tersebut dapat secara variatif diterapkan dalam mengajar di kelas dimana penggunaannya disesuaikan dengan materi ajar serta kondisi siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dan alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁵ Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan bagaimana keterlaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung.

Pendekatan kualitatif ini digunakan karena kemantapan peneliti berdasarkan pengalaman penelitiannya dan metode kualitatif dapat memberikan rincian yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif. Karena dalam penelitian ini, data yang dihasilkan berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya. Penelitian kualitatif yang baik adalah penelitian yang dapat mendeskripsikan atau menerangkan, membuat interpretasi, menilai, mengesahkan dan melakukan perpaduan atau pengintegrasian ilmu tentang dunia dan berbagai fenomena yang berlaku di

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.

dalamnya. Laporan penelitian berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data bisa diperoleh dari catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, wawancara dan lainnya. Data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan angka.⁵⁶ Oleh sebab itu, penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.⁵⁷ Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pancaindraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara sistematis sehingga objek penelitian menjadi jelas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk mengetahui keterlaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 13

⁵⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (PT Bumi Aksara : Yogyakarta 2003), hlm. 157

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di SMP Islam Al Azhaar yang berada di Desa kedungwaru Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung tepatnya Jl. Pahlawan III/40 Kedungwaru Tulungagung 66224. Telp (0355) 335600. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang masih menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014. Letak geografis SMP Islam Al-Azhaar berbatasan dengan :

Utara SMP Islam Al-Azhaar : Kec. Ngantru Kab. Tulungagung

Selatan SMP Islam Al-Azhaar : Kec. Tulungagung Kab. Tulungagung

Timur SMP Islam Al-Azhaar : Kec. Sumbergempol Kab. Tulungagung

Barat SMP Islam Al-Azhaar : Kec. Kauman Kab. Tulungagung

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini terjadi saat sebelum diadakan pengamatan, waktu pelaksanaan pengamatan, dan saat wawancara. Peneliti sebagai instrumen utama dan sebagai pelaku observasi serta wawancara. Pengamatan dalam penelitian ini menggunakan jenis pengamatan yang tidak berperan serta, dimana pengamat hanya melakukan satu fungsi yaitu mengadakan pengamatan. Sehingga dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penafsir data, dan pelaporan hasil penelitian.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, yang digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.⁵⁸ Data merupakan unit informasi yang direkam melalui media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat di analisis dan relevan dengan problem tertentu.⁵⁹ Data dibagi menjadi kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data tidak berbentuk angka yang diperoleh dari rekaman, pengamatan, wawancara, dan bahan tertulis. Sedangkan data kuantitatif adalah data berbentuk angka diperoleh dari penjumlahan atau pengukuran. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang meliputi :

- a. Lembar observasi penilaian pengamatan RPP, penilaian Pembelajaran, dan Pelaksanaan Pembelajaran.
- b. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran matematika berlangsung.
- c. Wawancara guru mata pelajaran matematika yang bersangkutan.

2. Sumber Data

Menurut sumbernya data dibagi dua jenis, yaitu data *intern* dan data *ekstren*. Data intern adalah data yang diperoleh atau bersumber dari dalam suatu instansi (lembaga, organisasi). Sedangkan data ekstern adalah data

⁵⁸ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka, 2006), hlm. 104

⁵⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 79

yang diperoleh atau bersumber dari luar instansi. Data ekstern dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau memakai data tersebut.⁶⁰ Data yang diperoleh melalui wawancara atau memakai kuesioner merupakan contoh data primer. Adapun yang menjadi informan data primer dalam penelitian ini adalah guru studi matematika, siswa kelas VII dan kelas VIII di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.⁶¹ Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa arsip atau catatan tentang daftar nama guru, struktur organisasi disekolah, daftar nama siswa kelas VII dan kelas VIII, historis, keadaan mula-mula dan fasilitator di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahap-tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu olahan data yang pengumpulannya banyak dipengaruhi oleh faktor siapa yang bertugas mengumpulkan data.⁶² Teknik pengumpulan

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 80

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 80

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.266

data dilakukan berdasarkan bentuk data yang diperoleh yaitu meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam hal ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, dan data penelitian tersebut diamati oleh peneliti.⁶³ Menurut Sutrisno Hadi, Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis.⁶⁴

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi terus terang atau tersamar. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi. Hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari yakni mengenai keterlaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

Dalam metode ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian, peneliti mengamati berbagai aktivitas proses

⁶³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Social, Format-Format Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Surabaya: Erlangga University Press, 2000), hlm.142

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm 203

kegiatan belajar mengajar guru matematika di kelas VII dan VIII dengan tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap RPP, penilaian, dan pelaksanaan pembelajaran guru yang bersangkutan untuk mengetahui keterlaksanaan rencana pembelajaran Kurikulum 2013.

b. Metode wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁵ Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data dari pihak sekolah tentang berbagai hal yang relevan dengan pihak sekolah terutama mengenai pelaksanaan kurikulum baru dalam pembelajaran Matematika serta untuk memperoleh informasi tentang berdirinya sekolah dari pihak lain yang mengetahui tentang data-data yang diperlukan.

Dalam metode wawancara, yang menjadi obyek wawancara adalah guru matematika yang bersangkutan, peneliti menggunakan petunjuk umum wawancara untuk mengetahui mengenai keterlaksanaan kurikulum 2013

⁶⁵ Ibid, hlm. 317

dalam pembelajaran matematika yang terjadi ketika proses belajar mengajar matematika berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.⁶⁶ Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti perangkat pembelajaran dan data sekolah SMP Islam Al-azhaar.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang perencanaan pembelajaran matematika berdasarkan Kurikulum 2013 yaitu proses belajar mengajar dan perangkat pembelajaran yang disusun guru matematika meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam mengolah data hasil penelitian kualitatif ini terdiri dari tiga tahap.⁶⁷

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses yang meliputi kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian. Proses reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merangkum hasil observasi, wawancara, dan hasil analisis dokumen yang masih bersifat acak ke dalam bentuk yang mudah dipahami.

⁶⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, ..., hlm.66

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ..., hlm. 337

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh secara naratif, sehingga dapat diharapkan dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dari data tersebut. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif sesuai dengan aspek yang diamati sehingga lebih mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan menetapkan simpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini meliputi pencarian makna data serta memberi penjelasan. Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyimpulkan data yang disajikan dan disesuaikan dalam rumusan masalah bab 1.

Setelah berbagai data terkumpul maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berusaha menggambarkan segala sesuatu yang terjadi ketika proses penelitian berlangsung.

Berikut analisis data yang digunakan :

1. Analisis lembar observasi

Lembar observasi merupakan lembar penilaian yang berisi pedoman dalam melaksanakan pengamatan RPP, Penilaian Pembelajaran, dan Pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas sesuai dengan acuan kurikulum 2013. Dalam penelitian ini digunakan lembar pengamatan yang berbentuk skor. Data observasi terhadap pembelajaran dianalisis secara deskriptif.

Langkah-langkah analisis data pengamatan RPP, Penilaian Pembelajaran dan Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Mengkuantitatifkan jawaban item pertanyaan dengan memberikan tingkat-tingkat skor untuk masing-masing jawaban.

Pada instrumen pengamatan RPP, Penilaian dan Pelaksanaan Pembelajaran:

- 1) Jika indikator terpenuhi dan sangat sesuai, sangat memahami, atau terlaksana dengan baik, memiliki bobot nilai 4
- 2) Jika indikator terpenuhi, sesuai, memahami, atau terlaksana dengan baik, memiliki bobot nilai 3
- 3) Jika indikator terpenuhi tetapi kurang sesuai, kurang memahami, atau kurang terlaksana dengan baik, memiliki bobot nilai 2
- 4) Jika indikator tidak terpenuhi sama sekali, memiliki bobot nilai 1

b. Menghitung frekuensi tiap-tiap kategori jawaban yang ada pada masing-masing indikator.

c. Menghitung skor yang diperoleh ke dalam bentuk persentase. Teknik ini disebut dengan analisis deskriptif persentase. Adapun rumus untuk analisis deskriptif persentase adalah:

$$p = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n : Perolehan Pencapaian

N : Capaian maksimal

p : Persentase

d. Menghitung persentase rata-rata untuk setiap aspek, dengan rumus:

$$\text{Persentase Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

e. Hasil perhitungan dalam bentuk persentase diinterpretasikan dengan kriteria deskriptif presentase, kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

Pada analisis data pengamatan, dipergunakan perhitungan kategori tingkatan: persentase tertinggi adalah 100% dan terendah adalah 25% sehingga rentangan skor persentasenya adalah $100\% - 25\% = 75\%$. Banyaknya kategori 4, jadi interval kelas persentasenya $75\% : 4 = 18,75\%$ (panjang kelas). Interval tersebut dapat dilihat pada tabel kriteria deskriptif persentase di bawah ini.

Tabel 3.1 Kriteria Deskriptif Persentase Tingkat Kesesuaian RPP dengan Acuan Kurikulum 2013

Persentase 100%	Kriteria
$81,25 < \text{persentase} \leq 100$	Sangat Baik
$62,50 < \text{persentase} \leq 81,25$	Baik
$43,75 < \text{persentase} \leq 62,50$	Cukup
$25 < \text{persentase} \leq 43,75$	Kurang

2. Analisis Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi item-item pertanyaan wawancara kepada guru yang digunakan untuk mengetahui kemampuan guru matematika tentang Kurikulum 2013 seperti perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran matematika berdasarkan Kurikulum 2013, dan prestasi belajar

matematika siswa berdasarkan kurikulum 2013 serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung. Data hasil wawancara dianalisis secara deskriptif untuk melengkapi data dari hasil observasi, yaitu dengan cara mengatur dan mengelompokkan sesuai dengan aspek yang diamati.

3. Analisis data dokumentasi

Data dokumentasi dianalisis secara deskriptif untuk melengkapi data dari hasil observasi, dan wawancara dengan mengelompokkan sesuai aspek yang diamati.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realitas*). Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, ada kriteria atau standar yang harus dipenuhi guna menjamin keabsahan data hasil penelitian kualitatif. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 kriteria atau standar yang digunakan, yaitu:

1. *Credibility* (Kesahihan Internal)

a. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud

menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁶⁸ Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terus-menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian, yang berkaitan dengan keterlaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁹ Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat mengecek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.⁷⁰

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*,... hal 327-328

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 330

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 332

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Teknik ini penulis gunakan untuk mengecek data kepada sumber yang berbeda. Yang semula memperoleh data dari salah satu guru matematika maka peneliti mengecek data tersebut kepada sumber lain, seperti guru matematika lain untuk mendapatkan yang benar-benar valid.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Teknik ini penulis gunakan untuk mengecek data dengan menggunakan teknik yang berbeda. Penelitian pertama menggunakan teknik wawancara, maka penulis mengecek kembali data yang telah diperoleh dengan menggunakan teknik observasi atau dokumentasi untuk mendapatkan yang benar-benar valid.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara

melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁷¹

Teknik ini penulis gunakan untuk mengecek data dalam waktu berbeda. Kadang kala subyek memberi keterangan melihat suasana hati. Dengan menggunakan teknik triangulasi waktu, penulis mengecek lagi apakah data yang di kemukakan subyek sekarang sama dengan diungkapkan dahulu. Apabila sama maka data tersebut sudah valid, apabila terdapat perbedaan maka penulis haruslah melakukan penelitian lagi guna mendapatkan data yang benar-benar valid, akurat, dan cermat.

c. Pengecekan sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data.

Pertama, untuk membuat peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.

Kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... hal 274

Dengan demikian pengecekan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti.

2. *Confirmability* (Objektivitas)

Adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penelusurannya atau pelacakan catatan atau lapangan data lapangan dan koherensinya dalam interpretasi. *Corfirmability* (Objektivitas) bermakna sebagai proses kerja yang dilakukan untuk mencapai kondisi objektif. Adapun kreteria objektif, jika memenuhi syarat minimum sebagai berikut:

- a. Desain penelitian dibuat secara baik dan benar.
- b. Fokus penelitian tepat.
- c. Kajian literatur yang relevan.
- d. Instrumen dan cara pendataan yang akurat.
- e. Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian.
- f. Analisis data dilakukan secara benar.
- g. Hasil penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.⁷²

Dalam hal ini peneliti gunakan untuk mengkonfirmasi kebenaran terhadap sumber data, apakah data mengenai keterlaksanaan kurikulum 2013 yang di peroleh sudah berkualitas atau belum.

⁷² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta:Gaung Persada Press, 2010), hal 228

3. *Transferability* (Kesahehan External)

Artinya bahwa penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks lain. Dalam penelitian ini, terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan yang telah diperoleh peneliti. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*Transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar *transferabilitas*.

Agar penelitian mengenai keterlaksanaan kurikulum 2013 dapat dipahami orang lain dan menerapkan hasil penelitian ini, maka penulis dalam membuat laporannya berusaha memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya tentang keterlaksanaan kurikulum 2013. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

4. *Dependenbility* (Keterandalan)

Adalah kriteria untuk penelitian kualitatif apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Menurut sugiyono *dependenbility* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplika proses penelitian tersebut.⁷³ Cara untuk menetapkan bahwa penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Proses penelitian yang benar ialah dengan audit depenbilitas, guna mengkaji kegiatan yang

⁷³ *Ibid.*, hal. 277

dilakukan penelitian. Untuk menguji dan tercapai *Dependability* atau keterandalan data penelitian, jika dua atau beberapa kali penelitian dengan fokus masalah yang sama diulang penelitiannya dalam suatu kondisi yang sama dan hasil yang esensialnya sama, maka dikatakan memiliki keterandalan yang tinggi. Jadi, standar ini untuk mengecek apakah hasil penelitian kualitatif bermutu atau tidak.

Suatu teknik utama untuk menilai standar dependabilitas ini adalah dengan melakukan audit dependabilitas oleh seorang atau beberapa orang auditor independen dengan jelas melakukan review semua jejak kegiatan proses penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, uji dependabili dilakukan penulis dengan menggunakan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian keterlaksanaan kurikulum 2013 agar “jejak aktivitas lapangannya” dapat ditunjukkan dan tidak diragukan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pendahuluan/Persiapan

Pada tahap ini penulis mulai mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan kurikulum 2013. Tahap ini dilakukan pula proses penyusunan proposal, seminar, sampai akhirnya disetujui oleh pembimbing. serta melakukan studi awal berupa observasi lapangan dan melakukan dialog dengan pihak-pihak tertentu yaitu kepala sekolah, dan salah satu guru

matematika di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung kec. Kedungwaru, kab. Tulungagung yang berkompeten dengan rencana penelitian, sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan mudah.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data seperti :

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini yang dilakukan penulis dalam mengumpulkan data adalah :

- 1) Wawancara dengan seluruh guru matematika yang mengajar kelas VII dan VIII SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung.
- 2) Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan.
- 3) Menelaah teori-teori yang relevan.

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, interview, maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian tentang keterlaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh penulis sebagai berikut :

1. Kemampuan Guru Matematika Di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung Mengenai Kurikulum 2013

a. Perencanaan Pembelajaran Matematika

Perencanaan pembelajaran matematika yang diteliti adalah perangkat pembelajaran yang dibuat guru meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Data mengenai perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru matematika diperoleh dari analisis dokumen dan wawancara. Hasil analisis dokumen penilaian RPP yang dibuat masing-masing guru dengan acuan Kurikulum 2013 disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Hasil analisis dokumen penilaian RPP dengan acuan Kurikulum 2013

No	Nama Guru	Skor	Persentase (%)	Kriteria
1	X ₁	67	72,82	Baik
2	X ₂	57	61,95	Cukup Baik
3	X ₃	76	82,60	Sangat Baik
Rata-Rata		66,66	72,45	Baik

Berdasarkan hasil analisis data tersebut diperoleh bahwa penilaian RPP dengan acuan Kurikulum 2013 guru matematika di SMP Islam Al-Azhaar rata-rata mempunyai kemampuan yang baik dengan persentase 72,45%. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan ke tiga guru matematika SMP Islam Al-Azhaar. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa pada setiap kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran yang meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Seperti yang diungkapkan guru X₃ :

“Berdasarkan pelatihan Kurikulum 2013 guru masih diberikan beban untuk membuat perangkat pembelajaran sendiri seperti silabus dan RPP, untuk silabus sudah diberikan ketika pelatihan, tetapi untuk RPP masing-masing guru harus menyusun sendiri. Guru harus mampu menyusun RPP dengan pendekatan saintifik, dimana didalamnya terdapat kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan”⁷⁴.

Berdasarkan keterangan diatas, silabus disusun oleh MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) matematika SMP Islam Al-Azhaar berdasarkan panduan dari Departemen Pendidikan Nasional, sedangkan RPP disusun oleh masing-masing guru berdasarkan acuan Kurikulum

⁷⁴ Wawancara dengan guru X₃ pada tanggal 06 Februari 2015

2013 dengan pendekatan saintifik. Dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik diberikan pengalaman belajar pokok (Lima M) siswa dalam ranah pengetahuan dan keterampilan, yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi (mengeksplorasi, melakukan percobaan), mengolah informasi (mengasosiasi, menganalisis, menyimpulkan) dan mengkomunikasikan hasil pengolahan informasi. Hal tersebut disusun berdasarkan arahan ketika pelatihan mengenai penyusunan perangkat pembelajaran. Sesuai ungkapan guru X₂ sebagai berikut :

“Waktu pelatihan-pelatihan kami sudah diberikan gambaran tentang pembuatan perangkat pembelajaran, Kami masih berusaha memodifikasi perangkat pembelajaran dari Kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013 yang arahnya sebisa mungkin kita buat yang komunikatif agar anak-anak bisa berperan aktif, Cuma untuk sekarang ini belum bisa selalu mengadakan perbaikan mengingat keterbatasan wawasan”.⁷⁵

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa ketika pelatihan Kurikulum 2013, guru sudah diberikan berbagai arahan mengenai cara membuat perangkat pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 dengan baik dan benar. Guru diberikan beban untuk membuat RPP masing-masing mata pelajaran. Guru dituntut untuk mengembangkan RPP yang didalamnya siswa tidak lagi dijejali dengan berbagai materi pelajaran, tetapi guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang komunikatif yang menuntut siswa aktif dimana siswa bisa menemukan

⁷⁵ Wawancara dengan Guru X₂ pada tanggal 05 Februari 2015

permasalahan sendiri dan menyelesaikan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

Keterangan lain saat dilakukan analisis dokumen adalah hanya satu guru matematika yang sudah membuat RPP Kurikulum 2013 semester II, sedangkan guru yang lainnya masih menggunakan RPP pelatihan Kurikulum 2013 dan pada tahap ini masih dalam proses penyusunan RPP semester II, Seperti yang diungkapkan guru X₁ :

“Sebenarnya kami sudah membuat RPP berkali-kali mbak, tetapi pernah suatu ketika kami sudah membuat RPP pada pelatihan awal, ternyata RPP tersebut salah. Kemudian kami mengikuti pelatihan lagi dan kami menyusun RPP kembali, pada saat itu kita menganggap RPP kita paling benar, eh ternyata masih salah juga mbak. Jadi, untuk sementara ini kami masih menggunakan RPP dari pelatihan Kurikulum 2013 dan masih dalam proses pembuatan RPP sendiri untuk yang semester II”.⁷⁶

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa guru di SMP Islam Al-Azhaar masih menggunakan RPP pelatihan Kurikulum 2013, karena pada dasarnya pelatihan Kurikulum 2013 masih terdapat banyak perubahan baik dari segi perencanaan pembelajaran maupun proses pembelajarannya, sehingga guru di SMP Islam AL-Azhaar dalam tahap ini masih berusaha memodifikasi RPP yang telah dibuatnya dengan perubahan-perubahan yang sesuai dengan acuan Kurikulum 2013.

b. Pelaksanaan pembelajaran Matematika

Data mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru matematika SMP Islam Al-Azhaar diperoleh dari observasi, dan

⁷⁶ Wawancara dengan Guru X₁ Pada tanggal 20 Februari 2015

wawancara. Hasil analisis data penilaian guru pada aspek pelaksanaan pembelajaran disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Analisis Data Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Matematika

No	Nama Guru	Skor	Persentase (%)	Kriteria
1	X ₁	122	78,20	Baik
2	X ₂	114	73,07	Baik
3	X ₃	105	67,30	Baik
Rata-rata		113	72,85	Baik

Berdasarkan hasil penilaian tersebut, diperoleh data bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika di SMP Islam Al-Azhaar dikategorikan baik dengan rata-rata persentase 72,85%. Hal ini didukung dengan pengamatan secara langsung pelaksanaan pembelajaran oleh masing-masing guru matematika sesuai dengan acuan Kurikulum 2013 sebagai berikut:

1) Guru X₁

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan didalam kelas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika di SMP Islam Al-Azhaar terdiri dari beberapa tahap yaitu kegiatan awal (pembukaan), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup). Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan pembacaan doa awal majlis dilanjutkan dengan guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, guru memberikan motivasi, dan melakukan kegiatan apersepsi. Pada kegiatan inti pembelajaran, siswa diberikan waktu

untuk mengamati atau mencermati contoh permasalahan sehari-hari, seperti gambar dibawah ini:

Gambar 4.1
Kegiatan mengamati



Berdasarkan gambar tersebut siswa mengamati objek matematika dengan cara membaca materi, kemudian mendengarkan, menyimak dan melihat penjelasan guru agar dapat melatih kesungguhan, ketelitian, dan dapat menemukan informasi. Kegiatan mengamati seperti ini lebih tepat dikatakan sebagai kegiatan mengumpulkan dan memahami kebenaran objek matematika yang abstrak.

Selanjutnya siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang diamati atau dicermati, jika siswa tidak ada yang bertanya guru memancing siswa untuk bertanya. Siswa dapat menanyakan langsung kepada guru terkait hal-hal yang belum dipahami seperti gambar berikut:

Gambar 4.2
Kegiatan Menanya



Berdasarkan gambar diatas, siswa mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati dari pertanyaan faktual hingga ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Kemudian guru menjelaskan secara keseluruhan kepada siswa mengenai hal-hal yang belum dipahami dengan metode ceramah agar siswa dapat memahami betul materi yang dipelajari. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Selanjutnya siswa diberi pengalaman belajar untuk mengumpulkan informasi. Pemberian pengalaman belajar mengumpulkan informasi dilakukan dengan cara guru memberikan penugasan (latihan) kepada siswa. Seperti gambar berikut ini :

Gambar 4.3
Mengumpulkan Informasi



Berdasarkan gambar diatas, siswa membaca buku dan mengamati objek/kejadian/aktivitas untuk menemukan informasi kemudian melakukan eksperimen dengan mengerjakan beberapa latihan yang ada dibuku. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Setelah kegiatan mengumpulkan informasi dilakukan, siswa diberi kesempatan untuk kegiatan mengolah informasi yang sudah dikumpulkan secara terbatas pada suatu eksperimen maupun informasi yang diperoleh dari hasil mengamati dan mengumpulkan informasi yang lebih luas. Seperti gambar berikut:

Gambar 4.4
Mengolah Informasi



Berdasarkan gambar diatas kegiatan mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Adapun proses pengolahan informasi dapat terjadi dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda atau bahkan bertentangan.

Kemudian siswa melakukan pengalaman belajar yaitu mengkomunikasikan, yang dimaknai sebagai kegiatan menyampaikan hasil pengamatan, atau kesimpulan yang telah diperoleh berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya seperti gambar berikut ini:

Gambar 4.5
Mengomunikasikan



Berdasarkan gambar diatas, pada kegiatan ini guru membimbing siswa untuk mengkomunikasikan dengan cara guru menyampaikan kesimpulan berdasarkan kegiatan, kemudian siswa dibimbing untuk merangkum isi pembelajaran, siswa diberikan pekerjaan rumah, guru memberikan motivasi siswa agar semangat belajar di manapun berada kemudian ditutup dengan doa penutup majlis.

2) Guru X₂

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan didalam kelas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika di SMP Islam Al-Azhaar terdiri dari beberapa tahap yaitu kegiatan awal (pembukaan), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup). Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan doa awal majlis, dilanjutkan dengan apersepsi dan motivasi kemudian penyampaian materi yang akan dipelajari serta rencana kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan inti pembelajaran, guru memperkenalkan materi dasar yang terkait

dengan teorema pytagoras secara kontekstual agar mudah dipahami, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk mengamati permasalahan dan menanyakan hal-hal yang belum diketahui yang terdapat dalam buku seperti gambar berikut ini.

Gambar 4.6
Kegiatan memahami



Berdasarkan gambar diatas, siswa diberikan pengetahuan awal oleh guru mata pelajaran terkait dengan teorema pytagoras. Guru menjelaskan dengan metode ceramah untuk memancing kemampuan siswa dalam menemukan rumus pytagoras seperti yang diharapkan dalam buku pegangan siswa.

Kemudian siswa diberikan waktu untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan instrumen yang ada di dalam buku pelajaran. Guru membagikan kertas petak kepada masing-masing siswa untuk memperoleh berbagai informasi. Sesuai dengan gambar berikut ini.

Gambar 4.7
Mengumpulkan informasi



Berdasarkan kegiatan diatas, masing-masing siswa mengumpulkan informasi dengan cara mengerjakan melalui kertas petak yang dibagikan oleh guru. Siswa berusaha menemukan rumus teorema pytagoras dengan kertas petak seperti yang dicontohkan oleh guru. Kemampuan siswa dalam menemukan rumus pytagoras ini harus didukung oleh sikap ingin tahu mereka yang mendalam sehingga siswa mampu menghasilkan suatu produk matematika yang berbobot.

Setelah kegiatan mengumpulkan informasi dilakukan, dilanjutkan dengan siswa mengolah/menganalisis informasi yang dilakukan untuk membuat kesimpulan dari hasil kegiatan yang telah dilakukan dan dipimpin oleh guru sambil memberikan beberapa rangkaian pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran untuk mengetes kemampuan siswa dan mengajukan berbagai pertanyaan untuk memperoleh kesimpulan dari aktivitas siswa yang telah dilakukan seperti gambar berikut ini.

Gambar 4.8
Mengolah informasi



Berdasarkan gambar diatas, kegiatan mengolah informasi dilakukan guru dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran berdasarkan kegiatan mengumpulkan informasi diatas. Hal ini dimaksudkan untuk menambah pengetahuan siswa sampai kepada yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda atau bahkan bertentangan

Pada kegiatan akhir, guru meminta beberapa siswa untuk menyampaikan semua informasi yang terkumpulkan sebagai kesimpulan dari aktivitas siswa yang telah dilakukan. Kemudian memberikan pekerjaan rumah dan diakhiri dengan doa penutup majlis.

3) Guru X₃

Berdasarkan hasil observasi dalam kelas, dapat diketahui bahwa pembelajaran matematika di SMP Islam Al-Azhaar terdiri dari beberapa tahap yaitu kegiatan awal (pembukaan), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup). Kegiatan awal dimulai dengan doa awal

majlis, kemudian guru menyampaikan motivasi untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran. Guru memberikan stimulus untuk mengingatkan siswa terkait materi pembelajaran yang sudah berlalu. Guru merangsang siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang menantang sesuai dengan materi pembelajaran. Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menyampaikan materi pembelajaran secara kontekstual agar siswa lebih mudah memahami. Kali ini guru menggunakan pembelajaran dengan Kurikulum KTSP karena untuk mengejar materi yang telah banyak tertinggal, seperti gambar berikut.

Gambar 4.9
Guru Menjelaskan



Berdasarkan gambar diatas, guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode konvensional. Guru menjelaskan materi pelajaran agar lebih efektif dalam penggunaan waktu pembelajaran, karena saat ini materi yang disampaikan sangat tertinggal jauh dengan silabus yang seharusnya dicapai. Sehingga guru bisa menerapkan

pendekatan saintifik secara sempurna jika waktu pembelajaran mencukupi.

Kemudian guru mengajukan berbagai pertanyaan yang menantang pada setiap siswa dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang telah dijelaskan. Sesuai gambar berikut ini.

Gambar 4.10
Guru Mengetes Siswa



Berdasarkan gambar diatas, setelah guru menjelaskan materi pembelajaran dilanjutkan guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada masing-masing siswa dalam memahami materi pembelajaran dan melatih kemampuan siswa dalam bernalar yang mendalam. Karena disini siswa harus bisa menjawab pertanyaan dari guru langsung tanpa harus menghitung secara manual terlebih dahulu.

Dilanjutkan guru memberikan contoh materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari misalnya yang terdapat didalam kelas

seperti pintu, atap kelas dan lain sebagainya yang terkait dengan materi pembelajaran. Seperti gambar berikut ini.

Gambar 4.11
Guru Memberikan Contoh Konkrit



Berdasarkan gambar diatas, guru menjelaskan kembali materi pembelajaran selanjutnya dengan memberikan contoh konkrit yang terdapat didalam kelas seperti pintu, tiang, jendela, dan lain sebagainya yang mencakup materi yang di ajarkan, hal ini dimaksudkan agar siswa bisa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Pada kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan untuk mengajukan berbagai pertanyaan terkait materi pembelajaran yang masih belum pahami oleh siswa. Kemudian guru menjawab pertanyaan dari masing-masing siswa serta menyampaikan kesimpulan pembelajaran dan memberikan pekerjaan rumah kepada siswa kemudian kegiatan belajar mengajar ditutup dengan doa penutup majelis.

c. Penilaian Pembelajaran Matematika

Data mengenai penilaian pembelajaran yang dilakukan guru matematika di SMP Islam Al-Azhaar diperoleh dari wawancara dan observasi. Hasil analisis data penilaian pembelajaran disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Pengamatan Penilaian Pembelajaran Matematika

No	Nama Guru	Skor	Persentase	Kriteria
1	X ₁	42	70	Baik
2	X ₂	43	71,66	Baik
3	X ₃	49	81,66	Sangat Baik
Rata-rata		44,66	74,44	Baik

Berdasarkan hasil observasi tersebut, diperoleh data bahwa penilaian pembelajaran matematika di SMP Islam Al-Azhaar dikategorikan baik dengan persentase 74,44%, hal ini didukung oleh hasil wawancara guru matematika di SMP Islam AL-Azhaar. Secara keseluruhan semua guru matematika sudah melaksanakan penilaian penguasaan, sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Diantaranya dengan melaksanakan penilaian selama dan diakhir proses pembelajaran, baik lisan maupun tulisan karena sebelumnya memang di SMP Al-Azhaar sudah melaksanakan semua penilaian tersebut. Sesuai ungkapan Guru X₁:

“Sebenarnya pengetahuan di al-azhaar itu yang baru, kalau untuk penilaiannya dari 4 kompetensi KI-1, KI-2, KI-4 insyaallah sudah laksanakan. Hanya saja pada KI-3 yang masih baru pembelajaran harus aplikatif kemudian bukunya juga modelnya baru jadi belum terbiasa”⁷⁷.

⁷⁷ Wawancara dengan Guru X₁ pada tanggal 20 Januari 2015

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa penilaian di SMP Islam Al-Azhaar sudah dilaksanakan sebelum penerapan Kurikulum 2013 sehingga guru tidak terlalu terbebani dengan adanya perubahan Kurikulum ini, hanya saja ketika penguangan penilaian didalam raport siswa, guru merasa kesulitan karena terlalu banyak format penilaiannya. Guru justru menganggap pengetahuan dalam Kurikulum 2013 sekarang ini yang berbeda jauh dengan pengetahuan Kurikulum sebelumnya, karena yang sebelumnya itu siswa disajikan dengan banyaknya latihan mengerjakan soal sedangkan sekarang siswa langsung dihadapkan dengan banyaknya konsep dan soal yang minimal, sehingga siswa kurang terlatih dalam mengerjakan soal dan akibatnya siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan beberapa soal yang diberikan guru.

Adapun untuk dokumen penilaian secara keseluruhan ketika pembelajaran berlangsung belum peneliti temukan. Guru hanya mengandalkan kemampuan mengingat siswa satu-persatu, karena didalam kelas tersebut hanya berkisar antara 20-30 siswa saja, dan cara ini dianggap lebih efektif daripada harus membawa instrumen, yang nantinya guru akan repot sendiri dengan instrumen tersebut sehingga penilaian siswa kurang maksimal. Sesuai yang diungkapkan guru X₂ :

“Penilaian dalam Kurikulum 2013 sudah dilaksanakan dengan baik, yang aktif yang bertanya, yang melakukan, itu semuanya dilakukan penilaian meskipun menurut saya sendiri fasilitas penilaian itu harus ada, karena kalau kita hanya membawa format

penilaian, saya kira kita akan sibuk dengan format penilaian sendiri dan tidak bisa mengamati siswa dengan maksimal”⁷⁸

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa guru di SMP Islam Al-Azhaar melakukan penilaian bukan hanya dari tes tertulis baik berupa pilihan ganda maupun uraian tetapi guru juga memberikan penilaian dengan pemberian kuis, tugas individu maupun kelompok, serta ulangan blok serta guru melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap siswa pada setiap kegiatan pembelajaran matematika di kelas, yaitu dengan menilai kerajinan siswa mengikuti pelajaran, perhatian dan keaktifan siswa selama mengikuti pelajaran, kerapian tugas yang diserahkan, ketepatan siswa menyerahkan tugas, kerapian siswa dalam mencatat, dan keberanian siswa mengemukakan pendapat. Penilaian tersebut tidak dibuktikan dengan format penilaian secara konkret, tetapi guru dituntut agar mampu melaksanakan penilaian terhadap masing-masing siswa baik secara tertutup maupun terbuka dengan catatan tersendiri ketika proses belajar mengajar maupun ketika kegiatan pembelajaran selesai. Hal tersebut digunakan untuk mengukur tingkat ketuntasan dalam kegiatan pembelajaran agar guru mampu mengetahui mana siswa yang tuntas dan yang belum tuntas. Seperti ungkapan guru X₃ berikut:

“Kami akan melakukan remidi bagi siswa yang belum tuntas dan memberikan pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas karena pengadaan remidi itu bukan saja ketika akan diadakan UTS

⁷⁸ Wawancara dengan Guru X₂ Pada Tanggal 05 Februari 2015

maupun UAS tetapi remidi itu dilaksanakan sewaktu-waktu untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa mbak”⁷⁹

Berdasarkan keterangan diatas, di SMP Islam Al-Azhaar selalu diadakan test untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran. Test ini tidak hanya dilakukan ketika akan diadakan UTS maupun UAS, bahkan sebelum kegiatan itu dilakukan siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan akan diberikan remidi, sedangkan bagi siswa yang telah memenuhi standar ketuntasan akan diberikan pengayaan. Begitu pula siswa yang sudah tuntas tidak terbebas dari ketuntasan penilaian lainnya seperti sikap dan keterampilan. Sesuai ungkapan guru X₁ :

“Intinya kalau disini sih yang penting tuntas, masalah bagaimana kriteria kelulusan dari dinas pendidikan untuk Kurikulum 2013 kita tidak tahu apakah mengerjakan seperti KTSP itu atukah mereka komitmen dengan 4 KI itu, KI-1 benar-benar dinilai bagaimana spiritualnya kan kita pasti memantau bagaimana sikap sosialnya, bagaimana hasil kerjanya, atau hanya pengetahuannya. Kalau KTSP kan hanya di nilai pengetahuannya, entah sikapnya seperti apa? Anaknya baik atau tidak? kalau pengetahuannya lulus, mereka sudah dianggap lulus dari suatu sekolah.”⁸⁰

Berdasarkan keterangan diatas, di SMP Islam Al-Azhaar sejak dulu sudah melaksanakan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan sehingga jika salah satu dari penilaian tersebut tidak terpenuhi siswa tidak bisa dinyatakan tuntas dalam pembelajaran walaupun salah satu dari semua penilaian tersebut memiliki skor yang tinggi dan lainnya kurang tetap belum bisa dikatakan tuntas. Walaupun sebenarnya kalau

⁷⁹ Wawancara dengan guru X₃ Pada tanggal 06 Februari 2015

⁸⁰ Wawancara dengan guru X₁ Pada tanggal 20 Januari 2015

menggunakan Kurikulum KTSP, siswa yang pengetahuannya tinggi sudah dianggap tuntas tetapi di SMP Islam Al-Azhaar tidak diberlakukan hal seperti itu, masing-masing siswa harus tuntas dengan kriteria ketiga aspek tersebut.

2. Prestasi Belajar berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung

Prestasi belajar siswa SMP Islam Al-Azhaar dapat diketahui peneliti melalui kegiatan wawancara dan kegiatan observasi masing masing guru sebagai berikut:

a. Guru X₁

Berdasarkan hasil wawancara guru, prestasi dalam pembelajaran setiap siswa berbeda-beda tergantung dari siswa tersebut memahami materi pembelajaran. Dalam Kurikulum 2013 ini, prestasi dalam pembelajaran yang menonjol adalah kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan berhitung, tetapi mampu menemukan masalah dan menyelesaikannya. Jika dibandingkan pembelajaran matematika sekarang dengan pembelajaran matematika Kurikulum KTSP, siswa yang belajar dengan Kurikulum KTSP lebih cepat jika dalam hal menghitung dan mengerjakan soal dibanding dengan siswa yang belajar dengan Kurikulum 2013, tetapi siswa yang belajar dengan Kurikulum 2013, cenderung lebih kreatif dibanding dengan dengan siswa yang

belajar dengan KTSP, siswa mampu bernalar lebih dalam lagi terkait materi pelajaran, mereka mampu mengira-ngira tanpa harus berhitung terlebih dahulu. Sesuai ungkapan guru X₁:

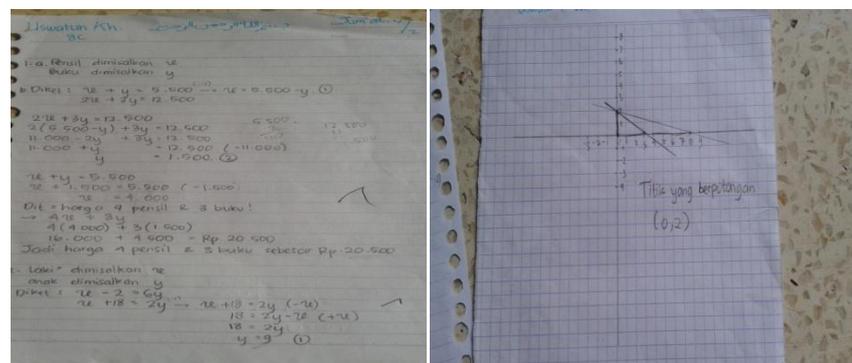
“Prestasinya kalau saya perhatikan untuk kecepatan menghitung ataupun kecepatan mengerjakan soal masih cepat anak-anak yang menggunakan Kurikulum KTSP yang sekarang kelas IX, tapi anak-anak yang sekarang setidaknya sikapnya menjadi terpantau dan ternilai, kalau dulu kan kan kita langsung tau anak ini sikapnya seperti apa? kalau sekarang kan terpantau jadi anak-anak kan lebih hati-hati dan menjadi lebih baik lagi. Kedua anak-anak sekarang menjadi lebih kreatif dari pada dulu, jadi mereka itu benar-benar bisa mengaplikasikan materi lebih baik dari yang dulu. Misalnya volume, untuk anak-anak yang dulu mereka tidak bisa mengaplikasikan dengan kehidupan yang nyata, tetapi anak sekarang justru malah membawa benda berbentuk kubus untuk mencari volume bahkan membuat peta dengan ditentukan skala mereka sudah belajar untuk bisa, memang walaupun hasilnya sangat kurang tetapi sudah mengarah kesitu, setidaknya anak-anak sudah mulai dapat pengalaman belajar dan praktek.⁸¹

Berdasarkan keterangan diatas, diketahui bahwa kemampuan siswa tidak hanya terpaku pada kemampuan berhitung dengan rumus yang diberikan, tetapi kemampuan siswa dalam menemukan suatu permasalahan dan menyelesaikannya. Dalam hal ini siswa semakin kreatif dalam pembelajaran karena mereka bisa mengambil contoh dalam kehidupan sehari-hari dan mereka bisa langsung mengaplikasikan materi tersebut kedalam benda nyata yang bisa dinalar tanpa harus dihitung lagi secara manual. Walaupun hasilnya belum maksimal tetapi setidaknya siswa sudah terlatih dari pengalamannya untuk belajar terus-menerus agar dapat menghasilkan sesuatu yang maksimal dan tercapai tujuan pembelajaran Kurikulum 2013.

⁸¹ Wawancara dengan guru X₁ Pada Tanggal 20 Januari 2015

Berdasarkan hasil observasi dikelas, prestasi belajar yang menonjol adalah kemampuan siswa dalam bernalar sehingga mampu menyelesaikan soal SPLDV dengan berbagai metode penyelesaian. Seperti gambar berikut ini:

Gambar 4. 12
Hasil Penyelesaian Siswa



Berdasarkan gambar diatas, siswa tidak lagi terpaku dengan rumus yang diberikan guru tetapi siswa berusaha mengembangkan penalarannya untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru dengan berbagai macam penyelesaian yang hasilnya sesuai dengan apa yang diinginkan guru. Siswa berusaha menggali kemampuan yang mereka miliki dengan mencoba terus-menerus agar bisa mendapatkan apa yang mereka harapkan.

b. Guru X₂

Berdasarkan hasil wawancara guru, dapat diketahui hasil prestasi siswa setelah pembelajaran matematika dengan pendekatan saintifik prestasi belajar matematika siswa dapat meningkat. Jika Kurikulum 2013 dilaksanakan dengan baik maka akan lebih dapat meningkatkan

prestasi belajar siswa dengan baik. Siswa tidak hanya terpaksa untuk selalu menghitung rumus matematika, tetapi dalam Kurikulum 2013 siswa diuntut berfikir bagaimana cara menemukan rumus tersebut, seolah-olah siswa sudah diajak belajar seperti seorang mahasiswa.

Seperti Ungkapan guru X₂ :

“Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 ini, siswa tidak lagi dijejali dengan berbagai materi. Tetapi disini siswa dituntut untuk mengembangkan kemampuannya dalam bernalar. Siswa tidak lagi menghitung dengan rumus, tapi siswa itu harus tahu bagaimana cara mendapatkan rumus tersebut. Jadi siswa sekarang bisa dikatakan layaknya menjadi mahasiswa”⁸²

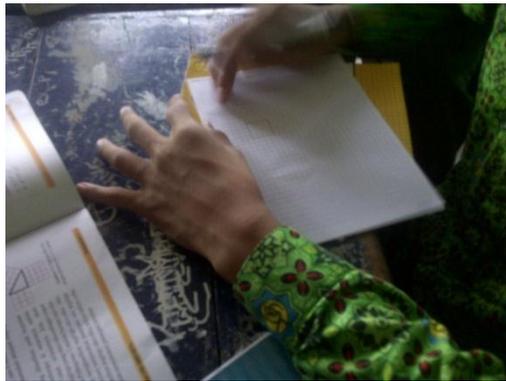
Berdasarkan keterangan diatas, bahwa dalam pembelajaran Kurikulum 2013 tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan berhitung, tetapi kemampuan bernalar, berfikir kritis, keberanian bertanya, membuat keterampilan dan lain sebagainya. Karena disini siswa tidak lagi diberikan materi secara instan tetapi siswa dituntut untuk mampu menemukan permasalahan sendiri kemudian menyelesaikan dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa.

Berdasarkan observasi pengamatan guru dalam kegiatan pembelajaran matematika dengan Kurikulum 2013, dapat diketahui bahwa Kurikulum 2013 dapat mengembangkan kemampuan bernalar dan meningkatkan keterampilan siswa. Keterampilan tersebut diukur dari kemampuan siswa dalam menciptakan hal-hal yang baru. Keterampilan memecahkan masalah matematika dan keterampilan melakukan percobaan atau keterampilan mengelola data yang diperoleh

⁸² Wawancara dengan Guru X₂ Pada Tanggal 05 Februari 2015

dari kegiatan praktek dalam kehidupan sehari-hari. Berikut aktivitas siswa ketika pembelajaran saintifik dikelas VII yang menunjukkan tingkat keterampilan siswa dalam membuat produk.

Gambar 4.13
Siswa Membuat Produk

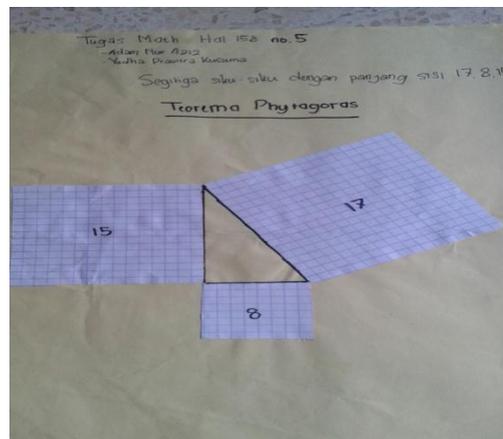


Berdasarkan gambar diatas, penilaian produk dalam pembelajaran matematika disesuaikan dengan karakteristik materi dan tujuan belajar matematika yaitu secara langsung dan tidak langsung adalah untuk melatih pola pikir yang sistematis, logis, sikap yang konsisten, disiplin dan jujur. Dalam hal membuat produk, yang menjadi sasaran atau tujuan belajar matematika adalah melatih siswa menerapkan konsep matematika dalam memecahkan masalah yang terkait dengan pembuatan produk tertentu, sehingga mempelajari pembuatan suatu produk secara fisik bukan menjadi tujuan utama belajar matematika. Walaupun demikian, ada kemampuan yang dipelajari dalam matematika yang dapat membekali siswa mampu menghasilkan produk dan berguna dalam kehidupan.

Dalam hal ini siswa berusaha menekuni permasalahan hingga menguasai seluruh bagian-bagiannya sehingga siswa dapat mengerjakan

sesuai tingkat kemampuan mereka masing-masing. Hasil yang diperoleh siswa sebagai daya cipta harus dihargai oleh masing-masing guru. Guru harus mampu meningkatkan motivasi siswa untuk terus mendorong tingkat keterampilan siswa. Berikut hasil keterampilan siswa dengan materi pythagoras.

Gambar 4.14
Hasil Keterampilan Siswa



Berdasarkan gambar diatas, kemampuan menghasilkan sesuatu tersebut didorong dengan sikap ingin tahu siswa yang sangat tinggi, kemauan yang tinggi dalam mencoba dan kemampuan bernalar yang mendalam. Kemampuan bernalar siswa menjadi pendorong dalam meningkatkan keterampilan siswa. Sehingga guru harus sering memberikan berbagai permasalahan agar siswa terlatih untuk meningkatkan kemampuan bernalar tinggi hingga akhirnya dapat terbentuk kemampuan siswa untuk menciptakan berbagai keterampilan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran Kurikulum 2013.

c. Guru X₃

Berdasarkan hasil wawancara guru, dapat diketahui prestasi hasil belajar siswa pada saat pembelajaran matematika dengan pendekatan saintifik adalah kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Kemampuan tersebut tidak hanya dapat menunjang kemampuan siswa dalam mengerjakan berbagai macam soal tetapi merupakan salah satu jalan untuk memperoleh prestasi lainnya. Dalam buku Kurikulum 2013 terdapat berbagai macam konsep yang mendorong agar siswa mampu memahami materi tersebut dengan kemampuannya yang dimiliki tetapi karena kurangnya waktu dalam pembelajaran, sehingga siswa belum bisa menggali kemampuannya secara sempurna. Seperti yang diungkapkan guru X₃:

”Secara konsep memang bagus untuk menggerakkan pengetahuan, tapi kalau disuruh mengerjakan soal secara langsung yang tarafnya agak tinggi mereka agak kesulitan karena kurang berlatih dari sisi waktu itu tadi dengan kegiatan yang seperti itu harus saintifik, harus mengamati, harus menanya dan lain sebagainya akhirnya kan waktunya habis dan untuk latihan mengerjakan soal sedikit, kemudian dalam buku Kurikulum 2013 sangat dangkal untuk kedalamannya perlu latihan dan waktunya sangat terbatas.”⁸³

Berdasarkan keterangan diatas, kemampuan siswa sekarang dalam mengerjakan soal tergolong masih sangat kurang, karena dalam buku Kurikulum 2013 penguasaan konsep cukup banyak sedangkan latihan soal semakin berkurang karena keterbatasan waktu yang diberikan, sehingga siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan ketika di berikan beberapa soal, padahal dalam Kurikulum 2013 siswa dituntut

⁸³ Wawancara dengan guru X₃ pada tanggal 06 Februari 2015

untuk mampu menguasai konsep yang terdapat dalam buku Kurikulum 2013 dan mengaplikasikannya sehingga perlu latihan terus-menerus untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, dalam pembelajaran ini prestasi belajar siswa tidak dapat ditunjukkan dengan konkret, karena dalam pembelajaran ini prestasi yang nampak adalah kemampuan siswa dalam memahami materi. Siswa diberikan pertanyaan langsung oleh guru untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa, guru mengetes masing-masing siswa dengan menghampiri dibangku masing-masing siswa dengan menyiapkan berbagai macam pertanyaan. Seperti gambar berikut:

Gambar 6.1
Guru Mengetes Kemampuan Siswa



Berdasarkan kegiatan tersebut, guru memberikan pertanyaan bernalar yang mendalam terkait materi pembelajaran dan siswa mampu menjawab pertanyaan guru terkait materi pembelajaran dengan cara penalaran tanpa perhitungan secara manual dan guru

dapat mengetahui prestasi belajar siswa melalui kemampuan materi yang telah diajarkan. Guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran sehingga bisa menerapkan metode pembelajaran yang cocok yang dianggap mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, faktor yang mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di SMP Islam Al-Azhaar adalah pihak sekolah baik dari kepala sekolah sendiri maupun dari para guru SMP Islam Al-Azhaar. Kepala sekolah sangat setuju dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 karena dianggap mampu mengubah pola pikir siswa SMP Islam Al-Azhaar sedangkan para guru sangat antusias dengan pelaksanaan Kurikulum 2013, karena dalam Kurikulum 2013 tidak hanya mengunggulkan pengetahuan tetapi juga spiritual, sikap, dan keterampilan. Sesuai dengan ungkapan guru X₁ :

“Semua faktor dari luar dan dalam sangat mendukung. Dari sekolah sangat mendukung, kepala sekolah mendukung, saya sendiri pun sangat setuju dengan Kurikulum 2013, walaupun sekarang ada pro kontra tetapi kami akan tetap melaksanakan walaupun dari dinas pendidikan sudah mengatakan entah mengatakan kita stop atau tidak tapi Kurikulum 2013 akan terus berjalan karena kita walaupun tidak mengatakan Kurikulum 2013 tapi kita bisa mengatakan Kurikulum Al-Azhaar. Jadi kita akan mandiri Kurikulumnya, memang sejak dari dulu kan kita punya Kurikulum mandiri sama dengan Kurikulum 2013 cuma alhamdulillah sekarang dilegalkan jadi kita tetap mengikuti aturan dari dinas apa yang dibutuhkan. Cuma kita tidak akan

mengaplikasikan 100%. Kita sudah punya Kurikulum sendiri dan itu pun sudah di setujui oleh dinas pendidikan.”⁸⁴

Berdasarkan keterangan diatas, di SMP Islam Al-Azhaar merupakan salah satu sekolah yang masih menggunakan Kurikulum 2013. Adapun faktor yang mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 ini adalah karena SMP Islam Al-Azhaar ini sudah memiliki Kurikulum sendiri yang mirip dengan Kurikulum 2013 mulai dari proses pembelajarannya hingga penilaiannya. Kalau dalam proses pembelajarannya dikenal dengan Kurikulum Tadabur Kauni. Kurikulum Tadabur Kauni ini, sesuai namanya adalah berupaya agar siswa senantiasa mentadaburi (mencermati, mengamati) fenomena kehidupan manusia di alam semesta (kauni). Metode belajar dilaksanakan adalah dengan mengunjungi dari dekat berbagai aktivitas yang dimaksud. Kurikulum ini bertujuan agar para siswa memiliki kemampuan utuh tentang ketrampilan, kecakapan dan ketahanan hidup, tidak hanya menumbuh kembangkan kecerdasan IQ, EQ, SQ semata namun sekaligus memenuhi unsur kompetensi masing-masing bidang. Dengan demikian seluruh mata pelajaran sesuai Kurikulum Diknas, maupun Kurikulum Pesantren dan Depag yang diajarkan kepada siswa, memiliki landasan yang kokoh dalam pencapaian kompetensi. Sedangkan untuk proses penilaiannya di SMP Islam Al-Azhaar sudah melakukan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Hanya saja dalam Kurikulum 2013 format penilaian tertulis secara rinci sedangkan di SMP islam Al-Azhaar format penilaian masih umum.

⁸⁴ Wawancara dengan Guru X₁ pada tanggal 20 januari 2015

Kemudian faktor yang mendukung lainnya adalah ketersediaan sarana dan prasarana pada proses pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana pada proses pembelajaran di SMP Islam Al-Azhaar sudah cukup memadai. Tetapi jika dibandingkan dengan sekolah negeri lain sarana dan prasarana pada pembelajaran matematika yang tersedia masih jauh tertinggal, sehingga guru harus kreatif dalam hal menyiapkan media pembelajaran untuk siswa. Seperti ungkapan guru X₃ :

“Untuk di tingkat sekolah swasta jauh berbeda dengan sekolah negeri, sehingga ini menuntut guru untuk mempersiapkan bahan ajarnya, kalau hanya biasa bisa saja yang dilakukan guru, tapi yang lebih bisa dimanipulasi dengan gambaran-gambaran komputer”⁸⁵

Berdasarkan keterangan diatas, ketersediaan sarana dan prasarana di SMP Islam AL-Azhaar tergolong masih minim jika dibandingkan dengan sekolah negeri lainnya. Kurangnya alat peraga matematika menyebabkan guru dituntut agar mampu menciptakan media pembelajaran matematika sendiri agar siswa mampu memahami materi yang diajarkan dengan mudah. Jika media pembelajaran itu mudah untuk dibuat ataupun ditemukan dilingkungan sekitar guru harus menggunakan media tersebut untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, tetapi jika masih sulit untuk dijangkau maka untuk mengantisipasi hal tersebut guru harus mampu memanipulasi media pembelajaran matematika dengan menggunakan alat bantu komputer.

Berdasarkan hasil observasi, sarana dan prasarana yang ada di SMP Islam Al-Azhaar antara lain: ruang kelas, ruang guru, ruang perpustakaan,

⁸⁵ Wawancara dengan Guru X₃ pada tanggal 06 Februari 2015

ruang komputer, fasilitas internet, OHP, LCD, dan sebagainya. Faktor pendukung lainnya yaitu adanya program-program sekolah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013 yaitu dengan mengadakan sosialisasi mengenai konsep-konsep dasar Kurikulum 2013, mengikuti berbagai pelatihan untuk penyusunan dan pengembangan Kurikulum 2013, membuat struktur program Kurikulum 2013 untuk satu tahun ajaran, menjadi motor penggerak bagi terlaksananya Kurikulum 2013; serta adanya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Berdasarkan wawancara, faktor yang menghambat pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di SMP Islam Al-Azhaar antara lain: terbatasnya waktu sehingga penggunaan berbagai metode pembelajaran yang variatif, selama ini belum bisa berlangsung secara optimal. Sesuai ungkapan X₃ :

“Faktor yang menghambat pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu kurangnya waktu yang diberikan mbak, sehingga sangat sulit bagi kita untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran. Sedangkan materi yang diberikan untuk satu semester ini melebihi materi pada Kurikulum KTSP mbak, jadi ya kita sering menerapkan metode ceramah mbak kalau waktu nya hanya sedikit”⁸⁶

Berdasarkan keterangan diatas, salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran matematika dengan pendekatan saintifik adalah keterbatasan waktu yang diberikan. Kurangnya waktu menyebabkan guru lebih memilih menggunakan metode ceramah dibanding dengan pendekatan saintifik karena dianggap lebih efektif, sedangkan penambahan materi dalam Kurikulum 2013 lebih banyak dibanding dengan materi Kurikulum

⁸⁶ Wawancara dengan Guru X₃ pada tanggal 06 Februari 2015

KTSP sebelumnya, sehingga guru harus pandai mengatur waktu dalam penerapannya.

Faktor lain yang menghambat pelaksanaan pembelajaran matematika adalah masih banyak siswa yang kurang siap untuk mandiri dalam belajar, hal ini karena siswa masih terbiasa dengan sistem konvensional yaitu siswa pasif dalam pembelajaran. Selain itu siswa belum terbiasa dengan buku yang diberikan, sehingga banyak siswa yang bingung ketika penerapan pendekatan saintifik. Dibuku pun masih banyak terdapat kekeliruan dalam pengetikan, kalimat-kalimat yang sulit dipahami, dan lain sebagainya. Seperti ungkapan Guru X₁.

“Faktor yang menghambat pembelajaran matematika dengan Kurikulum 2013. Pertama anak-anak belum terbiasa dengan buku yang diberikan, belum terbiasa membaca & di buku pun masih banyak terdapat kata-kata yang salah, masih banyak kalimat-kalimat yang cukup membingungkan untuk anak-anak yang belum tahu dengan materi-materi baru seperti persamaan garis kan mereka baru tahu, kalimat-kalimatnya kan cukup sulit kalau kita tidak menjelaskan padahal kan targetnya mereka harus mencari sendiri seperti Inquiry itu mereka menemukan, tapi sangat sulit sekali, wong mereka membaca saja tidak paham, jadi kita harus menjelaskan, akhirnya konteksnya hampir mirip dengan metode ceramah”⁸⁷

Berdasarkan keterangan diatas, kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik belum bisa berjalan secara maksimal dikarenakan masih banyaknya kekurangan dalam penerapannya baik dalam hal kurangnya pengetahuan guru tentang Kurikulum 2013 maupun banyaknya kesalahan terkait faktor pendukung penerapan Kurikulum 2013 seperti buku pegangan siswa, yang dimana siswa seharusnya mampu menemukan sendiri permasalahan, tetapi karena banyaknya terdapat kesalahan dalam buku seperti kesalahan dalam pengetikan sampai kalimatnya yang sulit dipahami

⁸⁷ Wawancara dengan Guru X₁ pada tanggal 20 januari 2015

mengaruskan guru untuk menjelaskan kembali materi pembelajaran sehingga sangat menyita waktu yang tersedia untuk penerapan pendekatan saintifik tersebut. Materi dalam Kurikulum 2013 pun semakin bertambah daripada Kurikulum sebelumnya. Sesuai ungkapan guru X₁:

“Anak-anak pun sekarang juga bilang “Sekarang kok kurang menantang to pak? kalau dulu kan menantang pak, kan ada soal-soal langsung dikerjakan, ada banyak soal langsung dikerjakan. Kalau sekarang kan isinya membaca saja membaca saja soalnya cuma satu”, materi sedikit cuma mendalam lagi. Cuma sekarang kesulitannya materinya itu BAB nya terlalu banyak dalam satu semester, kita dikelas VIII menemukan satu semester itu ada VI BAB. Padahal kita biasanya menyelesaikan empat BAB atau lima BAB hingga akhirnya semester 2 kita masih mengajar semester 1”⁸⁸

Berdasarkan keterangan diatas, dalam buku Kurikulum 2013 terdapat beberapa konsep yang menuntut siswa agar mampu memahami materi yang tersedia tetapi di dalam buku tersebut tidak terlalu banyak latihan terkait konsep yang ada, sehingga para siswa kurang tertantang dalam belajar dan merasa bosan ketika belajar matematika yang hanya membaca saja dan dalam bukunya pun materi yang diberikan cukup banyak bahkan lebih banyak dari Kurikulum sebelumnya, sehingga disini guru dituntut untuk mengajar secara profesional agar waktu yang tersedia dan materi ada bisa selesai secara seimbang dengan menghasilkan siswa-siswa yang sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013.

⁸⁸ Wawancara dengan Guru X₁ pada tanggal 20 januari 2015

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini, mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai keterlaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung yaitu :

1. Kemampuan Guru Matematika Di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung Mengenai Kurikulum 2013

Kemampuan guru matematika di SMP Islam Al-Azhaar dapat diketahui melalui kegiatan berikut :

a. Perencanaan pembelajaran Matematika

SMP AL-Azhaar sudah menggunakan perangkat pembelajaran dengan acuan Kurikulum 2013 yaitu silabus diperoleh dari dinas pendidikan yang disusun oleh MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) matematika SMP Islam Al-Azhaar berdasarkan panduan dari Departemen Pendidikan Nasional, sementara untuk RPP, guru wajib menyusun sendiri tetapi masih ada sebagian guru yang masih menggunakan RPP dari pelatihan Kurikulum 2013.

b. Pelaksanaan pembelajaran Matematika

Pelaksanaan pembelajaran matematika di SMP Islam Al-Azhaar sudah menggunakan Kurikulum 2013 sejak 2013/2014. Sebelum penerapan Kurikulum 2013, SMP Islam Al-Azhaar sudah memiliki Kurikulum sendiri yang mirip dengan Kurikulum 2013. Kurikulum tersebut dinamakan dengan Kurikulum tadabur kauni. Kurikulum tadabur kauni ini adalah Kurikulum khas yang dimiliki oleh SMP Islam AL-

Azhaar. Kurikulum ini, sesuai namanya adalah berupaya agar siswa senantiasa mentadaburi (mencermati, mengamati) fenomena kehidupan manusia di alam semesta (kauni). Sehingga guru yang mengajar matematika sudah memahami betul seperti apa Kurikulum 2013, mulai dari proses pembelajaran, hingga penilaian yang dilakukan masing-masing guru matematika didalam kelas. Adapun pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat diketahui sebagai berikut:

1) Guru X_1

Proses pembelajaran sudah mengacu dengan Kurikulum 2013 yaitu siswa mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan.

2) Guru X_2

Proses pembelajaran sudah hampir mengacu dengan Kurikulum 2013, hanya saja siswa perlu pengenalan materi sehingga guru harus menggunakan proses ceramah disela-sela pembelajaran.

3) Guru X_3

Proses pembelajaran belum mengacu dengan Kurikulum 2013, karena guru harus mengejar materi yang tertinggal dan keterbatasan waktu yang diberikan.

c. Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013

Sebelum menerapkan Kurikulum 2013, penilaian pada pembelajaran matematika di SMP Islam Al-Azhaar sudah mirip dengan

Kurikulum 2013. Penilaian dilakukan tidak hanya dengan menilai pengetahuan, tetapi penilaian spiritual, sikap, dan keterampilan sedangkan untuk format penilaian belum ditemukan peneliti ketika pembelajaran berlangsung.

2. Prestasi Belajar Matematika berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung

Prestasi belajar matematika di SMP Islam Al-Azhaar dengan pendekatan saintifik dapat diketahui sebagai berikut:

a. Guru X_1

Prestasi belajar matematika setiap siswa berbeda-beda, adapun prestasi yang menonjol ketika pembelajaran guru X_1 adalah kemampuan bernalar siswa dalam menyelesaikan soal SPLDV. Siswa mampu menyelesaikan soal dalam berbagai variasi penyelesaian.

b. Guru X_2

Prestasi belajar yang menonjol dalam pembelajaran matematika guru X_2 adalah kemampuan siswa dalam bernalar untuk memecahkan suatu permasalahan sehingga terciptalah kemampuan siswa dalam membuat keterampilan dengan membuat pola untuk menemukan dan membuktikan rumus pytagoras.

c. Guru X_3

Prestasi belajar yang menonjol dalam pembelajaran matematika guru X_3 adalah kemampuan siswa dalam memahami materi

pembelajaran, siswa mampu menalar tanpa harus menghitung secara manual.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika

Faktor pendukung pada pelaksanaan pembelajaran matematika dengan Kurikulum 2013, adalah kesiapan sekolah yaitu dukungan kepala sekolah dan guru mata pelajaran serta ketersediaan sarana dan prasarana. Sedangkan faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran matematika dengan Kurikulum 2013 adalah keterbatasan waktu sehingga guru tidak bisa menerapkan berbagai model pembelajaran, penambahan materi dan buku penunjang pembelajaran yang masih banyak kekurangan misalnya kesalahan dalam pengetikan dan penggunaan bahasa dalam buku yang sulit dipahami oleh para siswa.

C. Pembahasan Penelitian

1. Kemampuan Guru Matematika Di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung Mengenai Kurikulum 2013

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah Kurikulum. Perubahan Kurikulum sekolah dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Guru merupakan kunci utama dalam pelaksanaan Kurikulum, maka harus memahami seluk-beluk Kurikulum. Setiap guru perlu dan harus memahami Kurikulum tempatnya bertugas dengan sebaik-baiknya. Guru

harus mampu memahami konsep Kurikulum 2013 seperti tujuan Kurikulum 2013, KI, silabus, RPP, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013. Guru harus mengikuti kegiatan bimbingan teknis tentang Kurikulum 2013. Kemampuan guru tentang Kurikulum 2013 sangat diperlukan untuk tercapainya tujuan dari pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah. Dengan adanya kemampuan yang baik, diharapkan pelaksanaan Kurikulum 2013 dapat berjalan maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan guru matematika SMP Islam Al-Azhaar tentang Kurikulum 2013 dapat diketahui dari kegiatan berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran Matematika

Perencanaan pembelajaran matematika yang diteliti adalah perangkat pembelajaran yang dibuat guru, meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini sesuai dengan perencanaan proses pembelajaran menurut Loeloe Endah Poerwati dan Sofan Amri meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.⁸⁹ Data mengenai perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru matematika diperoleh dari wawancara dan analisis dokumen.

⁸⁹ Loeloe Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami...*, hlm. 150

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke tiga guru matematika, diperoleh informasi bahwa pada setiap kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran yang meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013, yaitu salah satu administrasi yang harus dipenuhi dan dibuat oleh pendidik, yaitu silabus.⁹⁰ Silabus disusun oleh MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) matematika SMP Islam Al-Azhaar berdasarkan panduan dari Departemen Pendidikan Nasional. Hal ini sesuai dengan pedoman pengembangan silabus berbasis Kurikulum 2013 bahwa pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan. Silabus yang disusun guru-guru matematika sudah sesuai dengan pedoman pengembangan silabus berbasis Kurikulum 2013 yaitu mencakup standar kompetensi, kompetensi inti, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Sedangkan RPP disusun oleh masing-masing guru. Pada saat dilakukan analisis dokumen, Secara umum Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru matematika SMP Islam Al-Azhaar sudah sesuai dengan konsep Kurikulum 2013 dan sementara ini masih ada guru yang menggunakan RPP dari Pelatihan Kurikulum 2013

⁹⁰ Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013*,...,hlm. 135

untuk yang semester II. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun guru meliputi: Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar dan Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran, Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran, Penilaian. Berdasarkan analisis dokumen, ada dua guru yang belum menyusun RPP. Guru mengaku bahwa sebenarnya pembuatan RPP Kurikulum 2013 sudah sering dilakukan tetapi karena masih terdapat banyaknya perubahan dalam pembuatan RPP sehingga guru sementara ini memilih untuk menggunakan RPP dari pelatihan Kurikulum 2013 sampai para guru sudah benar-benar siap dengan kemampuannya untuk menuangkan buah pikirannya kedalam RPP dengan acuan Kurikulum 2013 dan pada saat ini para guru masih dalam proses penyusunan RPP Kurikulum 2013 untuk yang semester II. Hal ini menunjukkan ketidaksiapan guru dalam merencanakan pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk menyiapkan dan merencanakan kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam rangka mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran secara optimal. Ketidaksiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dipengaruhi oleh sikap guru yang kurang tanggap dalam merespon perubahan Kurikulum secara menyeluruh.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika

SMP Islam Al-Azhaar sebelum menerapkan Kurikulum 2013 ini sudah menerapkan Kurikulum khas yang dimiliki sendiri oleh SMP Islam

Al-Azhaar yang sangat mirip dengan Kurikulum 2013 yaitu Kurikulum Tadabur Kauni. Kurikulum Tadabur Kauni ini, sesuai namanya adalah berupaya agar siswa senantiasa mentadaburi (mencermati, mengamati) fenomena kehidupan manusia di alam semesta (kauni).⁹¹ Sehingga guru yang mengajar matematika sudah memahami betul seperti apa Kurikulum 2013, mulai dari proses pembelajaran, hingga penilaian yang dilakukan masing-masing guru matematika didalam kelas.

Dalam mempersiapkan pelaksanaan Kurikulum 2013, yang dilakukan SMP Islam Al-Azhaar yang pertama adalah mengirimkan beberapa guru untuk mengikuti penataran atau pelatihan di tingkat kabupaten dan propinsi. Yang kedua, setiap guru diberi tanggung jawab untuk membuat silabus dan RPP sebelum tahun ajaran baru sebagai pedoman atau kebijakan untuk melaksanakan program yang ada terutama yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam Kurikulum 2013 proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu mengamati; menanya; mengumpulkan informasi; mengasosiasi; dan mengkomunikasikan.⁹² Secara umum, pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP Islam Al-Azhaar sudah berjalan dengan lancar. Walaupun tidak secara langsung bisa dilaksanakan sepenuhnya melainkan melalui suatu proses dan pembenahan-pembenahan secara bertahap, apalagi kurikulum yang sekarang lebih berbasis karakter karena sekolah diberi otonomi atau kebebasan melaksanakan Kurikulum 2013.

⁹¹ Dokumen data profil SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung tahun 2011/2012

⁹² Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, hlm. 36

Proses pembelajaran dalam mata pelajaran matematika di SMP Islam Al-Azhaar berjalan mengikuti Kurikulum tadabur kauni dan ditambah dengan komponen Kurikulum 2013 yang belum dilaksanakan dalam Kurikulum tadabur kauni. Kurikulum ini bertujuan agar para siswa memiliki kemampuan utuh tentang ketrampilan, kecakapan dan ketahanan hidup, tidak hanya menumbuh kembangkan kecerdasan IQ, EQ, SQ semata namun sekaligus memenuhi unsur kompetensi masing-masing bidang. Dengan demikian seluruh mata pelajaran sesuai Kurikulum Diknas, maupun Kurikulum Pesantren dan Depag yang diajarkan kepada siswa, memiliki landasan yang kokoh dalam pencapaian kompetensi. Dalam pelaksanaannya tetap mengakomodasi materi pelajaran dan kebutuhan pengajaran para Ustadz/guru didalam proses belajar mengajar. Sehingga diharapkan tidak terjadi overlapping/tumpang tindih antar program mata pelajaran.

Kurikulum 2013 mengharapkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Dalam mata pelajaran matematika di SMP Islam Al-Azhaar, guru telah berusaha untuk mengajak peserta didik lebih aktif dan bisa menguasai kelas agar materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik oleh peserta didik. Dalam usaha untuk mengaktifkan peserta didik, guru matematika menggunakan metode tanya jawab dan diskusi. Sedangkan model pembelajaran yang sering dipakai adalah PBL (*Problem Based Learning*) karena dianggap cocok dengan peserta didik yang ada.

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui pelaksanaan pembelajaran matematika masing-masing guru sebagai berikut:

1) Guru X₁

Kegiatan pembelajaran ini, secara keseluruhan guru sudah menerapkan pendekatan saintifik yaitu kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan secara maksimal. Dalam hal ini guru perlu memodifikasi kegiatan dalam pendekatan saintifik, misalnya pada kegiatan mengamati, guru tidak hanya menyajikan kegiatan mengamati hanya dalam literatur pembelajaran matematika saja tetapi guru harus bisa menyajikan objek media yang nyata, sehingga peserta didik merasa senang dan tertantang serta mudah dalam pelaksanaannya.

Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi atau materi yang harus dikuasai siswa dan waktu yang tersedia. Karena keterbatasan waktu, guru lebih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian latihan soal karena banyak diantara siswa yang mengalami kesulitan ketika memahami isi buku Kurikulum 2013. Untuk penggunaan metode diskusi dan berbagai metode pembelajaran yang variatif belum berlangsung optimal karena keterbatasan waktu dan kurangnya penguasaan materi yang dimiliki siswa. Pada pembelajaran ini guru menggunakan berbagai sumber belajar seperti buku pegangan guru dan siswa, dan bahan dari internet

untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Untuk penggunaan media pembelajaran, guru tidak selalu menggunakan media pada saat kegiatan pembelajaran. Guru harus memanfaatkan waktu sebaik mungkin agar penggunaan media yang mendukung pembelajaran dapat dilaksanakan.

2) Guru X₂

Kegiatan pembelajaran ini, guru sudah menggunakan pendekatan saintifik tetapi belum maksimal, guru masih menggunakan metode ceramah terlebih dahulu untuk memperkenalkan materi dasar yang terkait dengan teorema pythagoras karena siswa cenderung sulit memahami materi baru jika tidak dijelaskan terlebih dahulu. Sebelum kegiatan belajar mengajar berakhir guru hendaknya memberikan materi selanjutnya kepada siswa dan memberikan penugasan dirumah untuk memahami materi pembelajaran sehingga siswa pada kegiatan belajar berikutnya sudah memiliki modal kemampuan dan waktu yang digunakan guru dalam menjelaskan menjadi lebih efektif dalam penerapan pendekatan saintifik.

Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi atau materi yang harus dikuasai siswa dan waktu yang tersedia karena banyak siswa yang mengalami kesulitan ketika memahami isi buku Kurikulum 2013, sehingga guru lebih memilih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian latihan soal. Untuk penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi guru menyesuaikan dengan

waktu yang tersedia, jika waktu yang ada memungkinkan dalam penerapan metode pembelajaran, maka guru menerapkan metode pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Pada pembelajaran ini guru menggunakan berbagai sumber belajar seperti buku pegangan guru, buku pegangan siswa, dan LKS untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Untuk penggunaan media pembelajaran, guru tidak selalu menggunakan media pada saat kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan materi dan waktu yang tersedia.

3) Guru X₃

Pada pembelajaran ini guru tidak menggunakan pendekatan saintifik, karena materi yang disampaikan tertinggal jauh dengan acuan Kurikulum 2013 akibatnya guru mengejar target agar bisa menyamakan materi yang diajarkan sesuai acuan pembelajaran dengan syarat siswa dapat memahami materi pembelajaran. Guru memilih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan lebih efektif dan bisa menyampaikan pembelajaran yang sesuai dengan acuan serta dapat tercapai tujuan Kurikulum 2013. Karena materi dalam Kurikulum 2013 mengalami penambahan sehingga guru harus profesional dalam menyampaikannya. Guru harus mampu memilih penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran dan disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Pada pembelajaran ini guru

menggunakan sumber belajar seperti buku pegangan guru dan buku pegangan siswa untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Untuk penggunaan media pembelajaran, guru tidak selalu menggunakan media pada saat kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan materi dan waktu yang tersedia.

c. Penilaian Pembelajaran Matematika

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penilaian di SMP Islam Al-Azhaar sebelum diterapkan Kurikulum 2013 sudah mirip dengan penilaian Kurikulum 2013 yaitu yang tidak hanya mengunggulkan pengetahuan, tetapi sikap spiritual, sosial, dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa ruang lingkup penilaian dalam kurikulum 2013 terdapat tiga komponen utama, yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.⁹³ Sehingga ketika ada perubahan dari Kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013 SMP Islam Al-Azhaar tidak mengalami kesulitan dalam hal penilaian, hanya saja dalam Kurikulum 2013 tertulis secara rinci format-formatnya dalam melaksanakan penilaian siswa setiap harinya. Kuota siswa dalam kelas di SMP Islam Al-Azhaar tergolong sedang, karena hanya berjumlah 20-30 saja dalam kelas, sehingga dalam melakukan penilaian guru tidak perlu membawa rubrik penilaian siswa melainkan guru memahami karakter masing-masing siswa di dalam kelas. Dalam pelaksanaan penilaian

⁹³ Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013...*, hlm. 206

seharusnya guru tidak hanya menggunakan kemampuan mengingat masing-masing siswa, tetapi guru harus mampu membuat penilaian secara efektif sehingga tidak menyita waktu dan segala aktivitas siswa bisa ternilai dengan sempurna.

Pelaksanaan penilaian pada mata pelajaran matematika di SMP Islam Al-Azhaar meliputi tiga aspek yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan tema Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang dapat menghasilkan insan indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.⁹⁴ Penilaian pengetahuan dilakukan guru dengan ulangan harian, pemberian kuis, tugas individu maupun kelompok, serta ulangan blok. Untuk penilaian sikap, guru melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap siswa pada setiap kegiatan pembelajaran matematika di kelas, yaitu dengan menilai kerajinan siswa mengikuti pelajaran, perhatian dan keaktifan siswa selama mengikuti pelajaran, kerapian tugas yang diserahkan, ketepatan siswa menyerahkan tugas, kerapian siswa dalam mencatat, dan keberanian siswa mengemukakan pendapat sedangkan untuk penilaian keterampilan guru melakukan penilaian dengan memperhatikan segala aktivitas siswa dalam menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang.

Di SMP Islam Al-Azhaar telah diterapkan sistem belajar tuntas yaitu seorang siswa dianggap tuntas belajar jika siswa tersebut mampu

⁹⁴ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi...*, hlm. 167

menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran yaitu mampu memperoleh Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sedangkan untuk siswa yang belum mencapai nilai tersebut, maka siswa tersebut dikatakan belum tuntas belajarnya. Dalam hal ini, guru memberikan perlakuan khusus terhadap siswa yang masih mendapat kesulitan belajar melalui program remedial. Sedangkan bagi siswa yang telah tuntas belajarnya diberikan program pengayaan. Program pengayaan tersebut dilakukan dengan pemberian tugas-tugas atau soal-soal kepada siswa secara individu maupun kelompok. Hal ini sesuai yang diungkapkan Fadlillah yaitu untuk kompetensi pada kategori pengetahuan dan keterampilan (KI-3 dan KI-4), peserta didik tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan berikutnya, sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar dan hasil yang baik. Asumsi yang digunakan dalam belajar tuntas adalah peserta didik dapat belajar apapun, hanya waktu yang dibutuhkan berbeda. Peserta didik yang belajar lambat perlu waktu lebih lama untuk materi yang sama, dibandingkan peserta didik pada umumnya.⁹⁵

2. Prestasi Belajar Matematika Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP Islam Al-Azhaar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan pembelajaran dengan Kurikulum 2013 memberikan pengaruh prestasi belajar matematika siswa. Prestasi belajar matematika siswa SMP Islam Al-Azhaar belum dapat

⁹⁵ Fadlillah, *Implementasi Kurikulum...*, hlm. 209

diketahui secara menyeluruh, dikarenakan pembelajaran dengan Kurikulum 2013 belum sepenuhnya dilaksanakan. Prestasi tersebut dapat diketahui dari masing-masing guru sebagai berikut:

a. Guru X₁

Kemampuan yang dapat diketahui dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMP Islam Al-Azhaar melalui kemampuan berhitung dan bernalar. Kemampuan berhitung siswa dengan Kurikulum KTSP lebih cepat jika dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan Kurikulum 2013. Hal ini dipengaruhi oleh buku penunjang Kurikulum 2013 yang mengutamakan kemampuan siswa dalam kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengumunikasikan. Siswa tidak lagi ditunjukkan dengan masalah perhitungan langsung, tetapi siswa diajak untuk mencari permasalahan sehingga menghasilkan kesimpulan yang baik. Sedangkan kemampuan bernalar siswa dalam Kurikulum 2013, tampak pada saat siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa terlihat kreatif pada saat memecahkan masalah terkait dengan soal SPLDV, siswa mampu menyelesaikan soal dengan aneka cara. Mulai dari cara yang hanya asal-asalan hingga cara yang sesuai dengan prosedur pengerjaan. Hal ini sesuai dengan BNSP yang mengutip dari "*21st Century Partnership Learning Framework*" yaitu manusia memiliki kemampuan berfikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical-Thinking and Problem Solving Skills*) yaitu kemampuan untuk berfikir kritis, lateral, dan sistematis terutama dalam konteks pemecahan

masalah.⁹⁶ Semua harus di hargai dan didorong dengan motivasi oleh guru sehingga siswa mempunyai semangat dalam belajar karena disitulah cara mulai menggali kemampuan siswa dalam belajar.

b. Guru X_2

Prestasi belajar siswa dengan siswa lainnya dapat berbeda tergantung usaha dari individu tersebut. Prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Kurikulum 2013 di SMP Islam Al-Azhaar dapat diketahui dari segi kemampuan membuat keterampilan. Cakupan penilaian dimensi keterampilan meliputi keterampilan peserta didik yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Ranah keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Sedangkan dalam ranah abstrak, keterampilan ini mencakup aktivitas menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang. Di SMP Islam Al-Azhaar, prestasi belajar yang sangat menonjol dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan siswa dalam mencipta yang didorong kemampuan bernalar yang mendalam. Kemampuan membuat keterampilan pun telah ditunjukkan oleh siswa kelas VIII SMP Islam Al-Azhaar ketika mengerjakan materi teorema Pythagoras, siswa mampu menemukan rumus pythagoras melalui kegiatan mencipta. Siswa ditunjukkan dengan cara membuat hasil karya melalui kertas petak. Siswa bernalar sesuai kemampuan mereka, kemudian menemukan hasil yang sesuai dengan

⁹⁶ Ahmad Yani, *Minset...*, hlm. 74

teorema pythagoras. Dalam hal ini guru harus mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa bukan hanya dari keterampilan, tetapi guru harus mampu menghasilkan siswa-siswa yang memiliki kreativitas yang tinggi untuk menciptakan sesuatu hal yang lebih bermakna sehingga dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai yang diungkapkan Fadlillah bahwa pendidik menilai kompetensi keterampilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.⁹⁷

c. Guru X₃

Prestasi belajar siswa saat pembelajaran dapat diketahui melalui kemampuan siswa terhadap materi pembelajaran. Kemampuan matematis adalah salah satu tujuan penting dalam pembelajaran, memberikan pengertian bahwa materi-materi yang diajarkan kepada siswa bukan hanya sebagai hafalan, namun lebih dari itu dengan kemampuan siswa dapat lebih mengerti akan konsep materi pelajaran itu sendiri. Hal ini sesuai yang diungkapkan Loeloek Endah Poerwati dan Sofan Amri bahwa siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengerti apa yang dikomunikasikan dan dapat

⁹⁷ Fadlillah, *Implementasi Kurikulum...*, hlm. 217

memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal-hal lain.⁹⁸

Untuk mencapai kemampuan konsep siswa dalam matematika bukanlah suatu hal yang mudah karena kemampuan suatu konsep matematika dilakukan secara individual. Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memahami konsep-konsep. Namun demikian peningkatan kemampuan konsep matematika perlu diupayakan demi keberhasilan siswa dalam belajar. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dituntut untuk profesional dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu mendesain pembelajaran matematika dengan metode, teori atau pendekatan yang mampu menjadikan siswa sebagai subjek belajar bukan lagi sebagai objek belajar. Dalam pembelajaran ini, siswa diberikan pertanyaan langsung oleh guru untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa, guru memberikan pertanyaan bernalar yang mendalam terkait materi pembelajaran dan siswa mampu menjawab pertanyaan tersebut tanpa harus menghitung secara manual. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus mampu membagi waktu pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran bisa berjalan lancar dengan pendekatan saintifik secara sempurna.

⁹⁸ Loelok Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami...*, hlm. 227

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika

Berdasarkan hasil wawancara, faktor yang mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di SMP Islam Al-Azhaar adalah kesiapan sekolah dalam penerapan Kurikulum 2013 diantaranya kepala sekolah sangat siap dan setuju dengan penerapan Kurikulum 2013 di SMP Islam Al-Azhaar. Kepala sekolah sebagai monitoring dalam penerapan Kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan kunci sukses keberhasilan Kurikulum 2013 pertama menurut Mulyasa yaitu kepemimpinan kepala sekolah terutama dalam mengoordinasikan, menggerakkan dan menyelaraskan semua sumber daya manusia.⁹⁹ Kemudian kesiapan guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, guru sangat antusias dengan penerapan pembelajaran saintifik dalam kelas. Hal ini sesuai dengan kunci sukses kedua setelah kepala sekolah menurut Mulyasa yaitu kreativitas guru, guru harus memiliki kesiapan dalam rangka implementasi kurikulum 2013 yaitu guru harus siap menjadi fasilitator pembelajaran sehingga guru dapat mengembangkan kreativitasnya. Agar dapat terlaksana dengan baik hendaknya diadakan musyawarah antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, dan komite sekolah. Musyawarah tersebut diperlukan, terutama untuk menganalisis, mendiskusikan dan memahami

⁹⁹ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi...*, hlm. 39

buku pedoman dan berbagai haal yang terkait dengan implementasi kurikulum 2013.¹⁰⁰

Faktor pendukung lainnya adalah ketersediaan sarana dan prasana dalam pembelajaran. Di SMP Islam Al-Azhaar ketersediaan sarana dan prasarana sudah cukup memadai dan sudah sangat mendukung jika digunakan untuk penerapan pendekatan saintifik. Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran seperti LCD, OHP, internet, perpustakaan yang lengkap dan lain sebagainya, karena sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan faktor-faktor pendukung dalam belajar menurut Dimiyati yaitu guru sebagai pembina siswa belajar, prasarana dan sarana pembelajaran misal: (prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, mushola atau ruang ibadah, ruang ketrampilan, dan peralatan olah raga. Sedangkan sarana pembelajaran adalah berbagai media pengajaran yang lain), kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah, dan kurikulum sekolah.¹⁰¹

Faktor penghambat dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di SMP Islam Al-Azhaar diantaranya adalah keterbatasan waktu dalam penggunaan berbagai metode pembelajaran dan banyaknya penambahan materi dalam pembelajaran. Dalam Peraturan

¹⁰⁰ *Ibid.*, hlm. 41

¹⁰¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 248-253

Pemerintah No. 19 tahun 2005 dijelaskan bahwa proses pembelajaran harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹⁰² Kegiatan pembelajaran pada penerapan Kurikulum 2013 harus dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar tersebut dapat terwujud melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik misalnya dengan metode *inquiry*, *contextual*, *problem solving*, dan sebagainya. Namun dalam pelaksanaannya, guru merasa terbebani dengan tagihan materi yang harus diselesaikan dalam satu semester sedangkan tujuan yang utama dari pembelajaran tetap terpatok pada pencapaian kompetensi siswa. Karena terbatasnya waktu, maka penggunaan berbagai metode pembelajaran selama ini belum bisa berlangsung secara optimal.

Selain itu, faktor penghambat lainnya adalah kurang siapnya siswa dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013. Hal ini disebabkan karena siswa masih terbiasa dengan sistem konvensional yaitu siswa pasif dalam pembelajaran, sehingga guru harus memberikan metode ceramah, padahal seharusnya siswa mampu menemukan sendiri. Hal ini

¹⁰² Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

berbeda dengan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013, siswa menjadi sentral dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan untuk kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Wrightman dalam Wina Sanjaya, beberapa peran guru dalam proses pembelajaran adalah:¹⁰³ 1) Guru sebagai sumber belajar, 2) Guru sebagai fasilitator, 3) Guru sebagai Pengelola (learning manajer), 5) Guru sebagai demonstrator, 6) Guru sebagai pembimbing, 7) Guru sebagai motivator, dan 8) Guru sebagai Evaluator.

Jadi dapat peneliti simpulkan peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya untuk mengembangkan potensi siswa. Apapun bentuk peran guru yang dilakukan terhadap siswa SMP Islam Al-Azhaar adalah guru sebagai pembimbing dan fasilitator. Kedua peran tersebut harus tetap meningkatkan perannya agar tujuan dalam mengoptimalkan hasil belajar matematika terpenuhi.

¹⁰³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 21-32

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keterlaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, maka pada bab ini dengan berdasarkan fokus penelitian, pembahasan dan analisis data, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan guru matematika di SMP Islam Al-Azhaar mengenai Kurikulum 2013 dapat diketahui melalui:
 - a. Perencanaan pembelajaran matematika berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP Islam Al-Azhaar sudah terlaksana dengan baik dengan persentase rata-rata 72,45%. Sebelum pembelajaran, guru menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Namun, karena masih banyak perubahan dalam pelatihan Kurikulum 2013 maka sebagian guru masih menggunakan RPP dari pelatihan.
 - b. Pelaksanaan pembelajaran matematika berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP Islam Al-Azhaar sudah terlaksana dengan baik dengan persentase rata-rata 72,85%. Guru matematika di SMP Islam Al-Azhaar dalam pembelajaran menerapkan pendekatan saintifik, tetapi kadang-kadang masih menggunakan menggunakan metode konvensional yaitu dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian latihan soal. Untuk

penggunaan metode diskusi dan berbagai metode pembelajaran variatif lainnya, serta media pembelajaran belum berlangsung secara optimal.

- c. Penilaian pembelajaran matematika Kurikulum 2013 sudah terlaksana dengan baik dengan persentase rata-rata 74,44%. Guru menitikberatkan penilaian pada pengetahuan, sikap dan keterampilan, sedangkan format penilaiannya tidak ditemukan pada saat pembelajaran. Guru juga menerapkan pendekatan pembelajaran tuntas dengan mengadakan program remedial dan program pengayaan.

2. Prestasi Belajar Matematika Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung

Prestasi belajar matematika setiap siswa berbeda-beda, adapun prestasi yang menonjol ketika pembelajaran adalah kemampuan bernalar siswa dalam menyelesaikan soal sehingga mampu menyelesaikan soal dalam berbagai variasi penyelesaian. Kemudian kemampuan siswa dalam bernalar untuk memecahkan suatu permasalahan sehingga terciptalah kemampuan siswa dalam membuat keterampilan dengan membuat pola untuk menemukan dan membuktikan rumus pytagoras. Serta kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran, sehingga siswa mampu menalar tanpa harus menghitung secara manual dan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mencapai prestasi lainnya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika

Faktor pendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung antara lain: dukungan dari kepala sekolah dan antusias para guru dalam implementasi kurikulum 2013, ketersediaan sarana prasarana pembelajaran di SMP Islam Al-Azhaar sudah cukup memadai baik secara kuantitas maupun kualitas; adanya program-program sekolah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013 dengan mengadakan sosialisasi mengenai konsep-konsep dasar Kurikulum 2013, mengikuti berbagai pelatihan terkait penyusunan dan pengembangan kurikulum 2013. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP Islam Al-Azhaar antara lain: keterbatasan waktu dalam penggunaan berbagai metode pembelajaran yang variatif dan kurangnya kesiapan siswa untuk belajar mandiri karena masih banyak terdapat kesalahan dalam buku penunjang pembelajaran Kurikulum 2013.

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum 2013, khususnya pada pembelajaran matematika di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Guru hendaknya selalu meningkatkan kemampuan mengenai Kurikulum 2013 dengan mengikuti seminar, workshop, atau mempelajari buku-buku

kurikulum 2013, selain itu guru hendaknya menerapkan Kurikulum 2013 secara profesional sehingga proses pembelajaran akan semakin berkualitas.

2. Bagi guru yang belum menyusun perangkat pembelajaran, hendaknya berupaya menyusun perangkat pembelajaran demi kelancaran dan keberhasilan kegiatan pembelajaran.
3. Bagi guru dan semua yang berkompeten dalam pengelolaan pendidikan luar biasa serta ahli dalam bidang tersebut:
 - a. Diharapkan apa yang telah berjalan sampai saat ini agar dapatnya di pertahankan serta lebih ditingkatkan supaya bisa mencapai hasil yang benar-benar maksimal.
 - b. Apabila untuk saat ini masih ada sarana pembelajaran yang belum tercukupi agar kiranya sementara waktu guru memanfaatkan fasilitas yang ada dengan semaksimal mungkin, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.
4. Bagi peneliti yang akan datang penelitian ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, namun disisi lain penulis meyakini bahwa skripsi ini juga dapat menjadi penyebab datangnya manfaat bagi siapa saja yang membaca. Oleh sebab itu, bagi peneliti yang akan datang hendaknya menyempurnakan skripsi yang telah ada ini.